

**SKRIPSI**

**PEMANFAATAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS di Kelas X UPT SMKN 1 PINRANG)**



**OLEH**

**NABILA NASRUN  
17.1100.033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PEMANFAATAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS di Kelas X UPT SMKN 1 PINRANG)**



**OLEH**

**NABILA NASRUN  
17.1100.033**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas X UPT SMK Negeri 1 Pinrang)

Nama Mahasiswa : Nabila Nasrun

NIM : 17.1100.033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Tarbiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas X UPT SMK Negeri 1 Pinrang)

Nama Mahasiswa : Nabila Nasrun

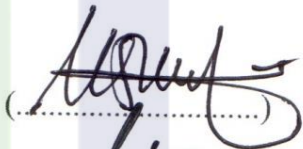
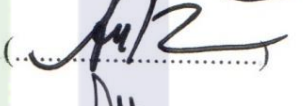
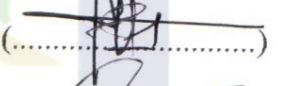
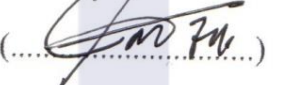
NIM : 17.1100.033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1813 Tahun 2020


Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	
Muhammad Ahsan, M.Si.	(Anggota)	
Zulfiqar Busrah, M.Si.	(Anggota)	



Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat hidayah, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat, dan yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Nasrun dan Ibunda tercinta Nurbaya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulus keduanya, penulis mendapatkan kemudahan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

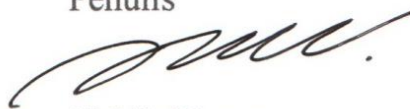
1. Bapak Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdana Said, M.Si., sebagai dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan nasehat, motivasi, dan bantuannya dalam menjalankan aktivitas akademik

5. Bapak Dr. Usman, M.Ag., dan bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, beserta bapak dan ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepada Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
8. Bapak Drs. H. Lasidang, M.Pd., dan para guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam penelitian di UPT SMKN 1 Pinrang
9. Kakak, Adik beserta keluarga besar dan sahabat-sahabat yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan untuk penulis.

Penulis tak lupa mengucapkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2023  
1 Rajab 1444 H

Penulis



Nabila Nasrun  
NIM. 17.1100.033

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

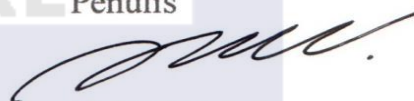
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Nabila Nasrun  
NIM : 17.1100.033  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 12 September 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas X UPT SMKN PINRANG)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2023

Penulis



Nabila Nasrun  
NIM. 17.1100.033

## ABSTRAK

Nabila Nasrun, *Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada UPT SMKN 1 Pinrang)*, (dibimbing oleh Usman dan Ali Rahman).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran agama islam di kelas x upt smkn 1 pinrang, (2) faktor penghambat dan faktor penghubung dalam pemanfaatn aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ii diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pendidik PAI yang mengajar di kelas X dan peserta didik di kelas X UPT SMKN 1 Pirang. Setelah data di peroleh secara penih kemudian data di analisi dengan menggunakan teknik model Miles dan Huberman dalam penilitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas x upt smkn 1 pinrang yaitu digunakan sebagai media pembelajaran, (a) perencanaan pembelajaran pendidik menyiapkan modul ajar, materi ajar, laptop atau hp, kouta internet, aplikasi *google classroom*, (b) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran melalui tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (c) evaluasi pembelajaran di dapatkan dari hasil belajar peserta didik, penilaian ini meliputi tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. 2) Faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidkan agama islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang dapat dilihat dari tigma faktor yaitu, pertama jaringan internet, kedua biaya, dan ketiga penguasaan pada aplikasi *google classroom*. sedangkan faktor pendukung dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang yaitu: pertama sarana dan prasarana, kedua kesiapan pendidik dan peserta didik.

Kata Kunci: *Google Classroom, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABLE .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	9
B. Tinjauan Teoretis .....	12
1. <i>Google Classroom</i> .....	12
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	20
3. Media Pembelajaran .....	30

C. Kerangka Konseptual .....	33
D. Kerangka Pikir .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Fokus Penelitian .....	39
D. Jenis Dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	62
BAB V PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIARAN-LAMPIRAN .....	IV
BIODATA PENULIS .....	LIII

## DAFTAR TABLE

NO	JUDUL TABLE	HALAMAN
1	Table 2.1 Persamaan dan Peberdaan Penelitian	11



## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Gambar 2.1. bagan keangka piker	36
2	Gambar 3.1 bagan teknik analisis data	44
3	Gambar 4.1. grup kelas di Aplikai <i>google classroom</i>	50
4	Dokumentasi	XLII



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO</b>	<b>JUDUL LAMPIRAN</b>	<b>HALAMAN</b>
1	Profil UPT SMKN 1 PINRANG	V
2	Pedoman Observasi	IX
3	Pedoman Wawancara	XI
4	SK Penetapan Pembimbing	XIV
5	Surat Permohonan Izin Ke DPMPTS	XV
6	Surat Izin Penelitian Dari DPMPTS	XVI
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XVII
8	Hasil Wawancara	XVIII
9	Surat Keterangan Wawancara	XXXIX
10	Dokumentasi	XLII
11	Biodata Penulis	LIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Kosonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْا	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

*Dīnillah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ

*Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman

ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

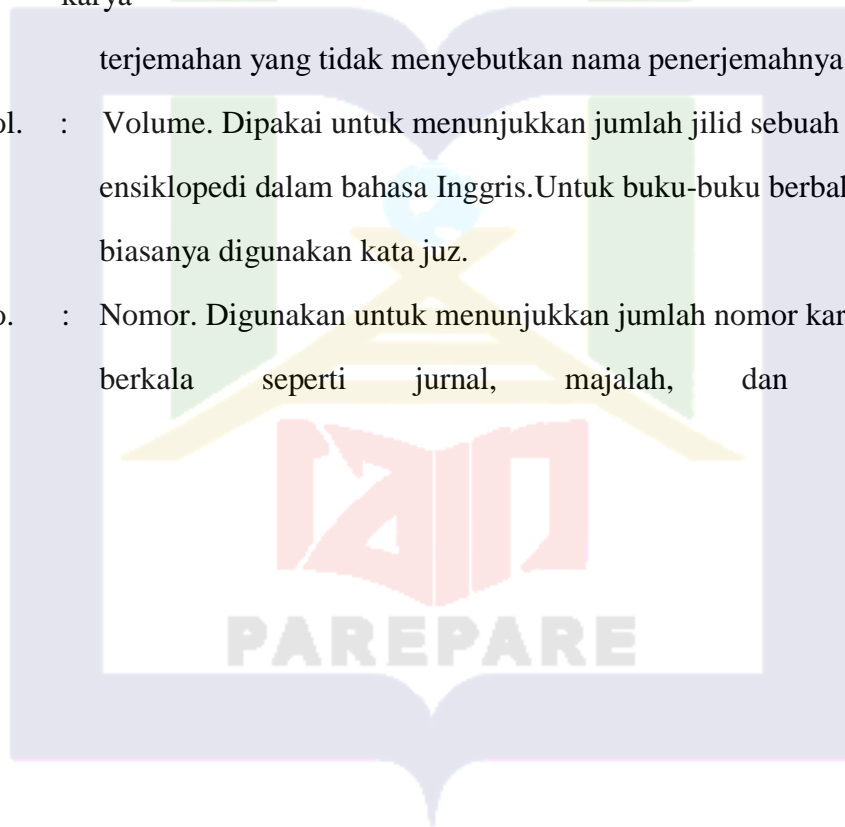
Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya

terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman modern saat ini ditandai dengan berkembangnya pula media teknologi informasi yang semakin diminati oleh semua kalangan manusia, sehingga konsep pelaksanaan pembelajaran di zaman sekarang ini telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern. Menurut Husain, pemanfaatan internet dalam pembelajaran diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan, serta potensi alami yang dimilikinya. Mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik juga dapat terbuka dengan sangat lebar dengan menjadikan internet sebagai sebuah sistem pembelajaran yang baru. Pemanfaatan internet sebagai sebuah sistem pembelajaran yang baru cukup bermanfaat untuk mengurangi jarak antara guru dan siswa.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat dan tidak dipungkiri saat ini memiliki dampak terhadap dunia Pendidikan. Dalam hal ini globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada penyesuaian penggunaan teknologi informasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pada abad ke-21 saat ini dalam dunia pendidikan memiliki kecenderungan inovasi dan perubahan yang akan terus terjadi dan berkembang dalam setiap proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektitas Komunikasi", *Cakrawala-Jurnal Humoria*, no.16 (Februari 2016): h. 6



Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain itu dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakekatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Institusi pendidikan di Indonesia mulai berlomba-lomba memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur hardware, jaringan internet, pengadaan software dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan-pelatihan dengan pemanfaatan aplikasi komputer pun sering diselenggarakan seperti; *Intelligent Tutoring System (ITS)*, *Computer Basad Training (CBT)*, dan *e-Learning System*.<sup>2</sup>

Menurut Hamalik yang dikutip dalam buku Lefudin yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran”, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Adapun pendapat yang berbeda di utarakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Knirk & Gustafson, pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk memebntu seseorang memprelajari sesuatu kemamouan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan,

---

<sup>2</sup> Haris Budiman, “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam* , no. 1, (2017); h. 32

dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus di rencanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penugasan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional, sebab Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama merupakan sumber sistem nilai, petunjuk, pendoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial dan budaya, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan agama merupakan risalah yang disampaikan oleh Allah yang diturunkan kepada Nabi untuk disampaikan kepada manusia yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia, agama juga merupakan sumber hukum dan nilai-nilai kehidupan yang sempurna bagi manusia dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari seperti politik,

---

<sup>3</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 13-14.

<sup>4</sup> Abu Ahmad, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 3-4

ekonomi, social dan budaya, sehingga terbentuk hubungan yang baik antara Allah, sesama manusia, dan alam.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk mewujudkan generasi manusia yang dapat memberikan sumbangsih kongkrit bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sesungguhnya dapat dilihat dari seberapa besar mereka menaruh perhatian kepada peningkatan taraf pendidikan bagi warganya. Pendidikan dalam makna yang luas tidak sebatas pada proses transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif, namun juga tranformasi nilai atau etika kepada peserta didik. Untuk itulah, pendidikan sebagai sebuah proses di sekolah sesungguhnya sarat dengan muatan nilai yang ditentukan para pendidiknya.<sup>5</sup>

“Fungsi pendidikan agama sebagai mana yang tertera dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 30 ayat 2 adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama.”<sup>6</sup>

Sistem pendidikan nasional yang diterapkan dapat memiliki peranan penting dalam mewujudkan masyarakat yang sederajat atau setara, menerima, dan menghargai perbedaan sehingga konflik yang disebabkan oleh perbedaan tersebut tidak perlu terjadi. Terutama pendidikan agama, kerap kali dijadikan sebagai hal yang dapat menghambat atau gagal dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang cinta damai. Padahal pendidikan agama khususnya pada pendidikan agama islam sangat dekat dengan nilai-nilai, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kasih-sayang dan keharmonisan antara sesama manusia.

---

<sup>5</sup> Mudofar Mughni, “PAI Berwawasan Multikultural: Kasus Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK”, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta) h. 117

<sup>6</sup> *Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab VI pasal 30 ayat 2

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.<sup>7</sup> Pembelajaran jarak jauh secara aktif memanfaatkan beberapa media yang dapat menarik minat dan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa media yang sering digunakan yaitu, seperti media visual audio, media visual gambar, animasi bergerak, dan internet. Adapun pemanfaatan internet dalam pembelajaran diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecapakan serta potensi alami yang dimilikinya.

Perkembangan teknologi selalu memiliki peran yang penting dan ikut memberikan arahan perkembangan pada dunia pendidikan. Teknologi informasi merupakan bagian dari media pendidikan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu kepada orang banyak, mulai dari media cetak, media audio, media visual dan media audio visual, hingga saat ini teknologi terus berkembang, sudah banyak media berbasis teknologi untuk proses pembelajaran secara online, salah satunya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam aplikasi *Google Classroom* memiliki banyak fitur yang dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam menerima dan memberikan tugas, dapat membuat kelas, dan memberikan penilaian.<sup>8</sup>

*Google Classroom* merupakan pembelajaran campuran yang diperuntukan untuk setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa

---

<sup>7</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II pasal 1 ayat 15

<sup>8</sup> Kenneth Pinandhito, Dkk, *How I Use Google Classroom a Techer And Student*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 7

kertas. *Google Classroom* dianggap sebagai salah satu platform terbaik agar alur kerja pendidik dapat meningkat. Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya sebagai *tools* atau alat yang ideal untuk digunakan bersama peserta didik. Aplikasi ini juga dapat membantu pendidik dalam menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan dapat meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Aplikasi ini tersedia untuk semua orang dengan *Google Apps for Education*, rangkaian *tools* produktivitas gratis termasuk *Gmail*, *Driver* dan dokumen.<sup>9</sup>

Di UPT SMK Negeri 1 Pinrang adalah suatu lembaga pendidikan kejuruan yang telah menggunakan Aplikasi *Google Classroom* saat proses pembelajaran jarak jauh secara *online* dengan menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran jarak jauh ini menggunakan media *e-learning* di sekolah tersebut dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran *online* ini peserta didik diberi tugas oleh pendidik dan mengirimkan hasil tugas yang dikerjakan ke Aplikasi *Google Classroom*, setiap pendidik membagikan tugas-tugas akan terlihat langsung oleh peserta didik yang telah bergabung di dalam kelas yang terdapat di Aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif untuk membagikan materi dan soal-soal tanpa memakai media cetak. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada UPT SMKN 1 Pinrang)”

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>9</sup> Noordin Asnawi, “Pengukuran Usability Aplikasi *Google Classroom* Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)”, *Research: Journal Of Computer, Information System & Technology Management* 1, no. 2 (Tahun 2018), h. 17-18

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Ilmiah / Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti melalui penelitian yang dilakukan serta memberi pengalaman kepada peneliti, serta mengambil pembelajaran yang diperoleh selama proses penelitian.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian atau teori-teori yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi

komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

- c. Menguatkan kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan nasional menggunakan *Computer Based learning* (CBT).

## 2. Kegiatan Terapan / Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan aplikasi *Google Classroom* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai cara belajar dan penerapannya.

- b. Bagi Dosen / Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk dosen agar dapat memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan seputar bagaimana penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak institusi, khususnya IAIN Parepare untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian memuat analisis dan uraian secara sistematis teori, hasil penelitian serta pemikiran yang memiliki hubungan dengan masalah yang ingin diteliti guna dalam memperoleh pemikiran yang konseptual dan sistematis dengan variabel yang akan diteliti. Tinjauan hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan perbandingan baik tentang kelebihan dan kekurangan yang ada. Tinjauan Penelitian memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang akan diteliti.<sup>10</sup>

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pedoman pendukung bagi penelitian yang akan dilakukan dan sebagai berbandingan serta sebagai refensi konsep tentang pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil-hasil yang diperoleh dari penelurusan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya plagiarisasi/duplikasi, penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Ima Febrianti “Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>10</sup> IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press), 2020.

<sup>11</sup> Ima Febrianti, “Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Keilmuan Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, 2021)



dalam proses perencanaan implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* di kelas VI Sekolah Dasar telah terlaksana dengan baik. Untuk peserta didik, penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada pembelajaran daring masih kurang efektif dikarenakan terkendala jaringan internet, dimana *google classroom* mengharuskan pengguna untuk mengakses jaringan internet dalam proses pembelajaran.

2. Iva Nur Fitriyani “Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021”.<sup>12</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berfokus pada pembelajaran online (daring) dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran online (daring) dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran online (daring) dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta solusi apa yang di lakukan dalam mengahadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran online (daring) dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

---

<sup>12</sup> Ivah Nur Fitriyani, “Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020)

3. Isna Normalita Sari “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”.<sup>13</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *google classroom*, bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan *google classroom* maka akan semakin tinggi penggunaan *google classroom*.

Table 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ima Febrianti “Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di Kelas VI Sekolah Dasar”	a. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kualitatif b. Menggunakan <i>google classroom</i> dalam proses pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan <i>google classroom</i> .
Iva Nur Fitriyani “Model Pembelajaran <i>Online</i> (Daring) Menggunakan <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SPMN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021”	Persamaan dari dua skripsi ini adalah sama membahas tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan <i>google classroom</i> .	a. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran <i>online</i> (Daring) dengan menggunakan <i>google classroom</i> . b. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan ( <i>field research</i> )
Isna Normalita Sari “Pengaruh Penggunaan <i>Google Classroom</i> Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”	Menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> dalam proses pembelajaran	a. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. b. Penelitian ini berfokus pada pengaruh efektivitas pembelajaran mahasiswa dengan menggunakan <i>google classroom</i> .

<sup>13</sup> Isna Normalita Sari, “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019)

## B. Tinjauan Teoretis

### 1. *Google Classroom*

#### a. Pengertian *Google Classroom*

*Google* telah mengumumkan memiliki aplikasi baru yaitu *google classroom* untuk tujuan pendidikan pada bulan Mei 2014. *Google classroom* ini hadir sebagai alat untuk mengembangkan proses belajar mengajar di seluruh dunia serta dianggap sebagai salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja pendidik.<sup>14</sup> *Google classroom* merupakan salah satu platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk pendidikan formal yang bertujuan untuk menyederhakan pembuatan, pengadaan serta pemngumpulan tugas dengan cara tanpa kertas.

Menurut Abdul Barir Hakim yang dikutip dalam Skripsi Ernawati, *google classroom* merupakan layanan yang disediakan oleh *google* sebagai sistem *e-learning* yang berbasis internet. Layanan ini didesain sebagai bentuk untuk membantu pendidik dalam membuat dan memberikan tugas kepada peserta didik secara *paperless* (tanpa kertas). Pengguna layanan yang ingin mengakses situs ini atau aplikasi harus memiliki akun *google*. Tidak hanya itu *Google Classroom* ini hanya dapat digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.<sup>15</sup>

*Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* dapat menjadi

---

<sup>14</sup> Hamzarudin Hikmatiar, Dwi Sulisworo, Mentari Eka Wahyuni, "Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran", *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, no 1 (Januari 2020): h. 79

<sup>15</sup> Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), h. 14

sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.<sup>16</sup> Dengan demikian, dengan menggunakan aplikasi *google classsrom* pendidikan dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini dikarenakan pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik, serta peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, dan memberikan nilai untuk tugas yang diberikan secara langsung atau kapanpun dan peserta didik dapat melihat nilai yang telah diberikan oleh pendidik tanpa terikat batas waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *google classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *Google* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini juga dapat memudahkan pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa melakukan pertemuan tatap muka. Proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini sesungguhnya ramah lingkungan, dikarenakan peserta didik tidak memerlukan kertas dalam mengumpulkan tugas dan mencatat materi

#### **b. Cara Menggunakan *Google Classroom***

Adapun cara yang digunakan untuk memulai menggunakan *google classroom*, pastikan yang ingin menggunakan *google classroom* memiliki akun gmail, setelah itu masuk ke akun *google* dan kemudian mencari produk *google* tersebut, setelah masuk pada akun *google classroom* kita dihadapkan dengan tiga menu utama yaitu, *stream* (aliran), *classwork* (aktivitas kelas), dan *people* (orang). *Stream* merupakan fasilitas *google class* untuk membuat pengumuman, mendiskusikan gagasan, atau melihat aliran tugas, materi, quiz, dari topik-topik yang diajarkan oleh pendidik .

---

<sup>16</sup> Muhammad Japar, dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), h. 169

Pendidik dapat menggunakan *classwork* untuk membuat soal tes, pretes, quiz, mengunggah materi, dan mengadakan refleksi. Pada menu *people* pendidik dapat mengundang peserta didik dengan kode akses yang telah tersedia pada bilah *people*, sedangkan untuk mengundang pendidik lain sebagai kolaborator cukup dengan mengundang pendidik melalui email masing-masing. Materi yang diunggah pada bilah *classwork* dapat berupa file word, excel, powerpoint, pdf maupun video. Hal ini dilakukan pendidik untuk mengakomodasi adanya perbedaan terhadap kecepatan berpikir, latar belakang pengetahuan awal, dan perbedaan pada *learning style* peserta didik.<sup>17</sup>

### c. Manfaat *Google Classroom*

Adapun manfaat dari *google classroom* menurut Pratama yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan Fisika:

1. Persiapan yang mudah, dosen mampu membahkan mahasiswa secara langsung atau membagikan kode kelas sehingga mahasiswa dapat bergabung dengan kelas.
2. Menghemat waktu, pemberian tugas yang sederhana tanpa memerlukan kertas sehingga mungkin dosen membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat tanpa harus membuang-buang waktu.
3. Meningkatkan pengorganisasian, mahasiswa dapat melihat semua tugas yang diberikan dosen melalui laman tugas dan semua materi yang telah dibuka atau dibaca akan tersimpan secara otomatis di dalam folder *google drive*.
4. Meningkatkan komunikasi, dosen mengirimkan pengumuman di kelas dan memulai diskusi secara langsung.

---

<sup>17</sup> Muhammad Japar, dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019) h. 169

5. Terjangkau dan aman, penggunaan *google classroom* ini tidak mengandung iklan dan tidak menggunakan konten pengguna sehingga dalam penggunaannya bersifat gratis.<sup>18</sup>

Pemanfaatan *google classroom* dapat diakses melalui komputer maupun telepon genggam. Dosen dan mahasiswa dapat mengakses situs *google classrom* melalui web <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di iOS dengan kata kunci *google classroom*. Penggunaan model pembelajaran LMS seperti ini tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.<sup>19</sup>

#### **d. Fungsi Google Classroom**

*Google Classroom* merupakan salah satu produk bagian dari *Google For Education* yang memiliki banyak kelebihan, karena produk yang satu ini memiliki banyak fasilitas didalamnya seperti memberi pengumuman dan memulai diskusi, serta memberian tugas dan mengumpulkan tugas hingga melihat siapa saja yang telah mengumpulkan tugas.

Dalam situs *google classroom* juga diberitahukan bahwa *google classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *G-Mail, Google Drive, Google Calendar, Google Docs, Google Sheets, Google Slides, dan Google Sites* dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga saat pendidik menggunakan *Google Classroom* pendidik

---

<sup>18</sup> Hamzarudin Hikmatiar, Dkk, "Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom dalam Pembelajaran", *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, no 1 (Januari 2020), h. 81

<sup>19</sup> Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), h. 515

juga dapat memanfaatkan *Google Calendar* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *Power Point*, *file* yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya. Dengan begitu, *Google Classroom* dapat membantu memudahk dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam lagi. Hal ini dikarenakan baik mahasiswa maupun dosen mampu mengumpulkan tugas, memberikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.<sup>20</sup>

#### **e. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom***

Adapun kelebihan dari *google classroom* menurut Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar antara lain yaitu:

1. Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. Dengan desain *google classroom* yang di sesederhana mungkin dan opsi yang digunakan untuk pengiriman tugas serta melakukan komunikasi dengan cara keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan *email*.
2. Menghemat waktu: *google classroom* dirancang untuk menghemat waktu. Hal ini dapat menggabungkan dan mengotomatisasikan penggunaan aplikasi *google* lainnya, termasuk dokumen, *slide*, dan *spreadsheet*, proses pemberian distribusi

---

<sup>20</sup> Diemas Bagas Panca Pradan, Rina Harmurti, “Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *IT-Edu* 2 no. 1, (Tahun 2017): h. 60



dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik dilakukan dengan sesederhana mungkin.

3. Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal seperti ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.
4. Gratis: *google classroom* sendiri sudah dapat diakses oleh siapapun untuk membuka kelas di *google classroom* asalkan memiliki akun G-mail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *Drive*, *Documents*, *Spreadsheets*, *Slides*, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun Google
5. Ramah seluler: *google classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses *mobile* ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini.

Keeler, A. yang dikutip dalam jurnal Shampa Iftakhar, juga menyebutkan manfaat lain menggunakan *google classroom* yaitu *Google Classroom* memastikan dan menjadikan proses pembelajaran hanya dengan memposting pengumuman sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran. Crawford, A. R. menyatakan bahwa *Google Classroom* memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Di sini guru dapat mengunggah materi dan dapat memberikan umpan balik kepada siswa dan berikan komentar pribadi. Selain itu, mahasiswa juga dapat berkolaborasi satu dengan yang



lainnya. Mereka dapat berbagi dokumen dan tugas dan dengan demikian mereka dapat menghasilkan tugas terbaik<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *google classroom* merupakan aplikasi yang dirancang untuk memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam dunia maya (pembelajaran daring). Aplikasi ini juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, serta pendidik juga memiliki keluasaan waktu dalam membagikan kajian ilmu dan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik, selain itu pendidik juga dapat membuka ruang diskusi bagi peserta didik secara *online*.

#### **f. Fitur *Google Classroom***

Adapun beberapa fitur yang dimiliki oleh *google classroom*, sebagai berikut:

##### **1. *Assignments* (Tugas)**

Fitur ini memiliki fungsi yaitu menyimpan tugas peserta didik dan memberikan penilaian pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antara pendidik dan peserta didik atau sesama peserta didik. Pendidik dapat memilih file yang akan diperlukan sebagai tugas kemudian diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengedit salinannya sendiri atau peserta didik dapat membuat salinan yang baru untuk diserahkan untuk sebagai penilaian.

##### **2. *Grading* (Pengukuran)**

*Google classroom* mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Pendidik memiliki pilihan untuk selalu memantau peserta didik dalam setiap kemajuan peserta didik dalam mengumpulkan tugas di mana mereka dapat memberikan komentar pada setiap pengumpulan tugas, sehingga tugas yang telah dikumpulkan dapat dinilai oleh

---

<sup>21</sup> Shampa Iftakhar, "Google Classroom: What Works And How?" *Journal of Education and Social Sciences* 3, (Februari 2016): h. 13

pendidik dan dikembalikan dengan memberikan komentar agar siswa dapat merevisi tugas dan memasukkan kembali tugas yang telah direvisi.

### 3. *Communication* (Komunikasi)

Fitur ini memiliki fungsi untuk pendidik memberikan pengumuman ke arus kelas yang dapat di komentari oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik juga dapat memberikan pengumuman pada kelas akan tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh pendidik.

### 4. *Time-Cost* (Hemat Waktu)

Pendidik dapat menambahkan peserta didik dengan memberi peserta kode kelas untuk mengikuti kelas. Pendidik yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Pendidik juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa depan. Pekerjaan peserta didik, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

### 5. *Archive Course* (Arsip Program)

Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir masa jabatan atau tahun. Saat kursus diarsipkan, situs tersebut dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu pendidik mempertahankan kelas mereka saat ini. Ketika kursus diarsipkan, pendidik dan peserta didik dapat melihatnya, namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.

### 6. *Mobile Application* (Aplikasi dalam Telpn Genggam)

Aplikasi *Google classroom* ini diperkenalkan pada bulan Januari 2015, dan tersedia pada perangkat iOS dan Android. Dengan adanya aplikasi ini dapat

memudahkan pendidik maupun peserta didik unruk mengakses kelas dengan mudah, serta aplikasi ini juga membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas yang diberikan, berbagi file dari aplikasi ini, dan mendukung akses offline.

### 7. *Privacy* (Privasi)

Berbeda dengan layanan konsumen *google*, *google classroom*, sebagai bagian dari *G Suite for Education*, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk peserta didik, fakultas, dan pendidik, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.<sup>22</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, seperti proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar pembelajaran sering kali dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, pembelajaran adalah subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan.<sup>23</sup> Menurut M. Irham dan Novan Ardy, istilah pembelajaran sama dengan istilah *teaching* dan *instruction*. Pembelajaran sering dikait dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi

<sup>22</sup> Muhammad Japar, dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019) h. 172-173

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 54-55

kepada siswa melalui pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas.<sup>24</sup>

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu area belajar.<sup>25</sup> Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya. Oleh karena itu segala kegiatan interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.<sup>26</sup>

Pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Oleh karena itu, belajar dan mengajar merupakan hal yang dilakukan secara bersama. Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar yang dilakukan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat serta membentuk karakter, sikap, dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pendidik membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> M. Irham dan Novan Ardy W, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2016) h. 130

<sup>25</sup> Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>26</sup> Amat Jaedun, *Evaluasi Kinerja Profesional Guru*, (Cilacap: Dikdasmen Lemlit UNY, 2009)

<sup>27</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada setiap manusia sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga manusia mati. Belajar bisa saja terjadi apabila adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Salah satu ciri seseorang telah belajar adanya perubahan terhadap tingkah laku dan adanya perubahan dalam tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi aktivitas belajar mengajar, sehingga diharapkan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran terdapat perubahan terhadap tingkah laku dan adanya perubahan dalam tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan suatu aktivitas dalam mengembangkan kepribadian manusia. Dengan kata lain pendidikan bukan hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja tetapi dapat juga di dapatkan di luar kelas. Pendidikan tidak hanya dapat dikembangkan dari segi aspek intelektualisasi saja tetapi dapat juga dikembangkan dari berbagai aspek seperti, pendidikan dapat membantu dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk mewujudkan generasi manusia yang dapat memberikan sumbangsih konkrit bagi kemajuan suatu bangsa.<sup>29</sup> Pendidikan menurut rumusan Nasional telah dinyatakan bahwa:

---

<sup>28</sup> Sutiah, *Inovasi Pembelajaran dan Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019)

<sup>29</sup> Mudofar Mughni, *PAI Berwawasan Multikultural: Kasus Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta) h. 117

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama yaitu mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia dewasa yang bertaqwa dan utuh jasmani dan ruhaninya, pengetahuan dan akhlaknya (Marno).<sup>31</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenali, memahami, menghayati, mengamati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis yang dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, serta berdasarkan pengalaman.<sup>32</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik, yang disampaikan untuk kesalehan datau kualitas pribadi peserta didik. Jadi dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga berfokus pada aspek spiritual.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu rangkaian alternatif dalam usaha membimbing dan membina serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan,

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang mengembangkan potensi peserta didik agar

---

<sup>30</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II pasal 1 ayat 1

<sup>31</sup> Marno, “Perilaku Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Nilai Spiritual Untuk Mewujudkan Pendidikan Efektif”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 2, (2015): h. 111

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha atau upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dari berbagai aspek, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek spiritual peserta didik seperti, memahami, mengenali, memahami, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tercantum dalam UUD SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) pada pasal 3 tersebut.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup umat Islam, yaitu membentuk manusia yang baik dan benar, yang berbakti kepada Allah dalam pengertian yang sebesar-besarnya, membangun struktur kehidupan di dunia dengan hukum dan menjalani kehidupan sesuai dengan keimanan. Tujuan pendidikan Islam hendaknya mengacu pada konsep dasar, tujuan hidup umat Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist.<sup>34</sup>

Adapun beberapa tujuan pendidikan yang ditetapkan didalam Al-Quran yang pertama yaitu, mewujudkan hamba Allah SWT yang taat beribadah, tujuan pendidikan ini agar tugas manusia sebagai hamba Allah SWT hanya beribadah kepada-Nya.

Adapun ayat Al-Quran mengenai kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. seperti yang terdapat dalam Q.S. Az-Zariyat / 51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>33</sup> Republik Indoneisa, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, pasal 3.

<sup>34</sup> Mia Roswantika Nurrohmah, Ahmad Syahid, Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat, *Innovative Education Journal* 2, no. 2, (2020): h. 37



Terjemahnya:

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."<sup>35</sup>

Dari ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa tugas pokok hidup seorang hamba adalah beribadah kepada Allah SWT, dimana hal tersebut merupakan dari tujuan pendidikan. Setelah manusia mengikuti pendidikan dalam proses pembelajaran kemudian manusia tersebut harus mendapat hasil yang baik sehingga dapat menjalankan pendidikan itu dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat yang ada.

Setelah tujuan pendidikan pertama dapat terwujud dengan baik, kemudian tujuan kedua yaitu menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, tugas utama seorang manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dan kedudukan manusia di muka bumi adalah menjadi khalifah.

Adapun ayat Al-Quran mengenai kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah / 2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙۙۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙۙۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera:2013) h. 523

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera:2013) h.



Berdasarkan dari terjemahan ayat Al-Quran di atas, menjelaskan bahwa kedudukan manusia di muka bumi merupakan seorang khalifah. Tujuan ini dalam rangka mengupayakan agar peserta didik mampu menjadi khalifah di muka bumi ini, dengan tugas memanfaatkan, memakmurkan bumi dan melestarikan serta mampu merealisasikan eksistensi Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Dengan demikian peserta didik dapat diarahkan agar mampu melestarikan bumi ini dengan cara mengambil manfaat untuk kepentingan umat manusia serta kemaslahatan semua yang terdapat di muka bumi ini serta menjaganya.

Setelah tujuan kedua tercapai selanjutnya tujuan ketiga yaitu menjadikan manusia sebagai generasi *ulul albab*. Menjadikan manusia sebagai *ulul albab* merupakan salah satu tujuan umum pendidikan dan sesuatu yang tepat dan strategis. Rumusan mengenai tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya generasi *ulul albab* dapat diartikan sebagai orang-orang yang memiliki akal yang sempurna, walaupun akal yang dimaksudkan bukan hanya mengenai kecerdasan intelektual saja. Istilah Ulul Albab merujuk kepada seseorang yang memiliki akal sempurna dan pendaftarannya dalam memikirkan berbagai ciptaan Allah SWT dan tanda kebesaran-kebesaran-Nya terutama dalam bentuk alam semesta.<sup>37</sup> Jika peserta didik memiliki sikap yang baik dengan intelektual yang membanggakan, maka di muka bumi ini terdapat banyak sumber daya manusia yang berkualifikasi *ulul albab* dan memiliki sifat pemimpin yang dapat mensejahterakan umat manusia.

Adapun ayat AlQuran yang menjelaskan mengenai manusia sebagai generasi *ulul albab*, sebagaimana yang tercantum di dalam Q.S. Ali Imran / 3: 190-191.

---

<sup>37</sup> Mia Roswantika Nurrohmah, Ahmad Syahid, Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat, *Innovative Education Journal* 2, no. 2, (2020): h. 38

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (Yaitu) orang yang mengingat Allah, sambil berdiri, duduk, atau berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, peliharalah kami dari siksa api neraka.'”<sup>38</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, mengenai *ulul albab* memiliki tiga ciri utama yaitu yang pertama, senantiasa agar berdzikir kepada Allah SWT dalam berbagai keadaan. Kedua, senantiasa bertafakur atas kebesaran Allah SWT berupa penciptaan langit dan bumi dan ketiga, sebagai aktualisasi dan hasil dari dzikir dan tafakur tersebut semakin tawadhu di hadapan Allah SWT dan berusaha mengambil manfaat secara benar atas semua ciptaan yang telah Allah SWT berikan kepada kita selaku umatnya dan bermanfaat untuk kita di muka bumi ini. Generasi *ulul albab* mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dalam berbagai kedudukan, kedudukan tersebut lah yang akan membawa pengaruh besar bagi perkembangan dan kemajuan bagi masyarakat.<sup>39</sup>

Di dalam Al-Quran secara gamblang banyak dijumpai prinsip tujuan pendidikan Islam, baik yang secara langsung mengarah pada tujuan hidup maupun secara tidak langsung, yaitu dengan melalui pendekatan hal-hal yang prinsip tentang penciptaan manusia. Berbicara mengenai prinsip tujuan pendidikan, banyak tafsir yan

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi, Cipta Bagus Segera:2013) h. 75

<sup>39</sup> Mia Roswanti Nurrohmah, Ahmad Syahid, Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat, *Innovative Education Journal* 2, no. 2, (2020): h. 38-39

mengemukakan bahwa prinsip tujuan pendidikan tidak terlepas dari prinsip penciptaan manusia, maka dari itu apa hakikat manusia menurut islam, menurut islam hakikat manusia adalah manusia merupakan makhluk ciptaan Allah; ia, tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada dengan dirinya sendiri.

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan agama Islam penting dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik karena memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengembangan, pendidikan agama Islam memberikan kepada peserta didik peningkatan ketakwaan kepada Allah Swt yang sebelumnya telah ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Tugas sekolah adalah mengembangkan ajaran agama yang telah diajarkan oleh orang tua dengan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, penanaman nilai yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam dapat dijadikan pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan baik maupun dengan lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, pendidikan agama Islam sebagai perbaikan kesalahan – kesalahan, dan kekurangan – kekurangan peserta didik dalam keimanan, keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menyangkal hal negatif yang didapatkan peserta didik di lingkungannya masing-masing atau dari budaya lain yang dapat mengakibatkan dan membahayakan peserta didik serta menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistematis dan fungsional.
- g. Penyaluran, untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang Agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup>

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut KBBI “media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, perantara, penghubung, yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya)”. Kemudian menurut KBBI “pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>41</sup>

Menurut Wilbur Schram berpendapat bahwa media adalah “*information carrying technologies that can be used for instruction..... The media instruction, consequently are extensions of the teacher.*” Menurutnya media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menransangnya untuk belajar. Pendapat lainnya, yaitu dari Yusuf Hadi Miarso membatasi pengertian media dengan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara atau pengantar dengan menggunakan segala sesuatu untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat mendapat rangsangan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Sedangkan media pembelajaran daring adalah media pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya.

---

<sup>41</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012) h. 1

<sup>42</sup> Nunu Mahmud, *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, *Pemikiran Islam* 37, no. 1, (Januari-Juni 2017): h. 28

Media pembelajaran secara daring ini sering menggunakan aplikasi pada handphone android atau memanfaatkan website dalam praktiknya, dalam penggunaan media ini mengharuskan penggunanya memanfaatkan jaringan internet, sehingga dapat dioperasikan. Adapun pengguna media dalam pembelajaran daring, pendidik diberikan kebebasan dalam memilih media yang digunakan, sehingga terdapat beberapa platform atau media *online* yang dapat digunakan seperti berikut: *Edmodo, Google Meet, Google Classroom, Zoom, Whatsapp, Youtube, E-Mail*, dan lain-lain.

#### **b. Tujuan Media Pembelajaran**

Menurut Sanaky tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas,
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
- d. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan media menurut Smaldino, dkk, adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Lebih lanjut, Dwyer dalam Asyhar mengemukakan bahwa cara komunikasi memengaruhi daya ingat peserta didik.<sup>43</sup>

#### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Secara garis besar fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Membantu Pendidik dalam Bidang Tugasnya

---

<sup>43</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), h. 8

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan benar akan membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan pendidik dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya.

## 2. Membantu para Peserta Didik

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal seperti meningkatkan daya ingat peserta didik, dapat merangsang kegiatan kejiwaan peserta didik untuk memahami materi pembelajarannya, membangkitkan daya kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam materi pembelajaran.

## 3. Memperbaiki Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar)

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih dengan tepat dan benar maka dapat membantu pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas media yang digunakan.<sup>44</sup>

### **C. Kerangka Konseptual**

Sebuah penelitian memerlukan kejelasan titik ataupun landasan dalam memecahkan permasalahan dalam menyoroti atau memecahkan masalah. Oleh karena itu, di butuhkan kerangka teori yang memuat pikiran yang menggambarkan dari mana penelitian disoroti. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:

#### **1. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari Bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah memiliki arti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’, sedangkan dalam Bahasa arab

---

<sup>44</sup> Muhammad Ramli, *Media dan teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012, h. 23

media adalah perantara. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah alat perantara atau pengantar pesan dengan menggunakan segala sesuatu untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat mendapat ransangan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Sedangkan media pembelajaran daring (*online*) adalah media pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya.

Media pembelajaran secara daring ini sering menggunakan aplikasi pada handphone android atau memanfaatkan website dalam praktirknya, dalam penggunaan media ini mengharuskan penggunanya memanfaatkan jaringan internet, sehingga dapat dioperasikan. Adapun pengguna media dalam pembelajaran daring, pendidik diberikan kebebasan dalam memilih media yang digunakan, sehingga terdapat beberapa platfrom atau media *online* yang dapat dugunakan seperti berikut: *Edmodo, Google Meet, Google Classroom, Zoom, Whatsapp, Youtube, E-Mail*, dan lain-lain.

## **2. Aplikasi Google Classroom**

*Google classroom* merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online*. *Google classroom* adalah salah satu aplikasi yang disediakan oleh *google* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. *Google classroom* ini hadir sebagai alat untuk mengembangkan proses belajar mengajar di seluruh dunia serta dianggap sebagai salah satu platfrom terbaik untuk meningkatkan alur kerja pendidik.

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* dapat menjadi



sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan, dengan menggunakan aplikasi *google classsrom* pendidikan dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini dikarenakan pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik, serta peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, dan memberikan nilai untuk tugas yang diberikan secara langsung atau kapanpun dan peserta didik dapat melihat nilai yang telah diberikan oleh pendidik tanpa terikat batas waktu.

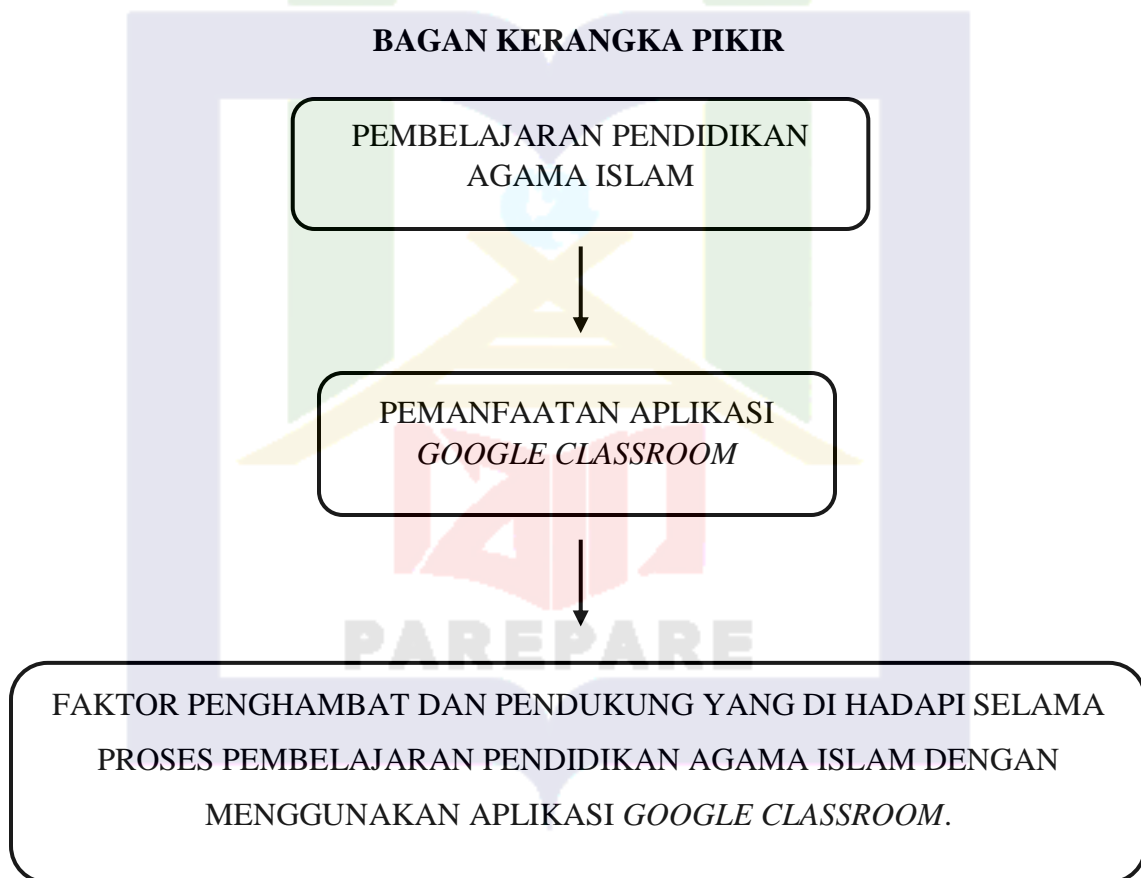
### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan suatu aktivitas dalam mengembangkan kepribadian manusia. Dengan kata lain pendidikan bukan hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja tetapi dapat juga didapatkan di luar kelas. Pendidikan tidak hanya dapat dikembangkan dari segi aspek intelektualisasi saja tetapi dapat juga dikembangkan dari berbagai aspek seperti, pendidikan dapat membantu dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik, yang disampaikan untuk kesalehan atau kualitas pribadi peserta didik. Jadi dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga berfokus pada aspek spiritual. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu rangkaian alternatif dalam usaha membimbing dan membina serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

#### **D. Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa kerangka pikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>45</sup> Sesuai dengan judul yang membahas tentang Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada UPT SMKN 1 Pinrang), maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 60

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang membutuhkan data yang diperoleh secara lisan maupun tulisan, berdasarkan peristiwa pengalaman yang didapat dari proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Denzin & Lincoln yang dikutip didalam buku Albi Aggito dan Johan Setiawan, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang alamiah dengan tujuan menceritakan dan merangkai fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada. Sedangkan Erickson mengatakan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif penelitian atau kegiatan yang sedang dilakukan terhadap kehidupan manusia.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif ialah riset yang cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif yang bersifat deskriptif. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi di dunia saat ini. Fenomena tersebut bisa berbentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membutuhkan data yang berupa kalimat tertulis

---

<sup>46</sup> Albi Aggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

<sup>47</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h. 6

maupun lisan, peristiwa atau pengetahuan objek studi. dengan menitikberatkan pada pemahaman yang diperoleh peneliti pada kegiatan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan data adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dihasilkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.<sup>48</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SMK Negeri 1 Pinrang yang beralamat di Jl. Langnga Tassokkoe. UPT SMK Negeri 1 Pinrang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kelurahan Salo, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah kejuruan ini adalah salah satu sekolah kejuruan yang telah berdiri pada tahun 1985 hingga sekarang. UPT SMK Negeri 1 Pinrang merupakan sekolah yang banyak diminati dan dipercayai para orang tua sebagai salah satu sekolah kejuruan yang tepat untuk membimbing dan melatih ilmu pengetahuan anak. UPT SMK Negeri 1 Pinrang memiliki 5 jurusan yaitu Akutansi, Multimedia, Administrasi Perkantoran, Tata Busana, dan Listrik. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini adalah mata pelajaran umum serta mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan jurusan yang diambil. Adapun beberapa

---

<sup>48</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, h 11

ekstrakurikuler yang aktif di sekolah ini seperti panca silat, futsal, grup belajar, *marching band*, dan lain-lain.

Adapun alasan peneliti memilih UPT SMK Negeri 1 Pinrang, sebagai objek penelitian adalah karena beberapa alasan tertentu di antaranya, sekolah ini memiliki apa yang akan diteliti oleh peneliti selain itu peneliti juga pernah bersekolah di lokasi ini dan di sekolah ini juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam sehingga peneliti dapat melihat bagaimana proses saat pembelajaran pendidikan agama Islam, tempatnya strategis. Selain itu UPT SMK Negeri 1 Pinrang juga terkenal dengan media pembelajaran yang memadai juga kepala sekolah dan guru-guru sangat disiplin. Sehingga peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian tentang pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk memperoleh data-data yang akan dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif ini adalah tentang pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitiannya terletak pada bagaimana pemanfaatan *google classroom* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan fenomena yang sering dijumpai sekarang ini, di mana dalam proses pembelajaran sering memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran atau sering disebut dengan pembelajaran daring (*online*).

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Setiap kegiatan penelitian membutuhkan sumber data yang digunakan demi mendapatkan informasi yang ingin diketahui dan jawaban yang ingin diperoleh adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh, oleh peneliti secara langsung untuk mendapatkan jawaban dari masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan secara eksploratif, kasual dengan menggunakan metode observasi atau survei. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau peneliti mendapatkan data dari objek penelitian, seperti data yang diperoleh dari kuisioner yang dibagikan serta hasil wawancara langsung dengan objek peneliti, kemudian dikembangkan dan dikelola oleh peneliti dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh.<sup>49</sup> Kelebihan yang dimiliki oleh data primer ialah kebutuhan data yang diinginkan dapat sesuai apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga cocok dengan tujuan penelitian, sedangkan kelemahan dari data primer ialah memerlukan waktu yang cukup banyak atau lama, serta biaya dan tenaga yang lebih besar.

Adapun pendidik/guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di UPT SMK Negeri 1 Pinrang terdiri dari 2 pendidik di kelas X, dan memiliki peserta didik sebanyak 1307, terdiri dari 490 peserta didik laki-laki, dan 817 peserta didik perempuan. Dalam hal ini data primer yang akan diperoleh secara langsung dari pendidik/guru Pendidikan Agama Islam di kelas X dan 10 peserta didik di kelas X

---

<sup>49</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 168.

yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran Pendidika Agama Islam.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memiliki stuktur histori tentang variabel-variabl yang dikumpulkan, yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara atau pihak lain. Sumber data sekunder ini dapat didapatkan dalam sebuah perusahaan, internet, perpustakaan, maupun lembaga pendidikan, serta lembaga yang mengkhususkan diri untuk memberikan data sekunder. Data sekunder telah tersedia sebelumnya, sehingga peneliti hanya perlu menghubungi pemilik datanya saja untuk memperoleh data.<sup>50</sup> Adapun kelebihan yang dimiliki oleh data sekunder ialah data yang diinginkan telah tersedia dan lebih mudah untuk diperoleh, sedangkan kelemahan dari data sekunder ialah data yang diperoleh terbatas dan terkadang kurang cocok dengan tujuan penelitian.

Data sekunder diperoleh dari sekolah dari struktur sekolah dan penilaian-penilaian yang dilakukan di sekolah yang kemudian didokumentasikan. Adapun yang dimaksud dengan data sekunder pada penelitian ini berupa buku, tulisan dan dokumen lainnya yang digunakan untuk memperkuat informasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini dilampirkan hasil dokumentasi wawancara dengan para pendidik PAI serta perwakilan dari peserta didik UPT SMK Negeri 1 Pinrang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pasti peneliti membutuhkan teknik dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik Penelitian adalah cara peneliti gunakan untuk memperoleh

---

<sup>50</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 168.

dan mengumpulkan materi atau data dari narasumber yang menjadi objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti memperhatikan dan mengamati serta melihat.<sup>51</sup> Observasi ialah tindakan penafsiran dari teori (Karl popper). Namun dalam penelitian ini, ketika hendak memasuki tempat yang akan dilakukan observasi sebaiknya tidak menggunakan teori-teori. Observasi merupakan tindakan atau proses memperoleh data dengan menggunakan metode pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan untuk memperhatikan dan mengamati hal-hal yang memiliki kaitan dengan ruang dan suasana serta kegiatan yang akan diteliti.<sup>52</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan cara yaitu, datang kesekolah untuk melihat kondisi sekolah, dan melakukan pengamatan mengenai bagaimana pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X secara langsung, serta mengikuti setiap pendidik mengajar di kelas X.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data. Wawancara ialah melakukan percakapan antara individu dengan individu yang lain, dimana salah satu dari individu memberikan pertanyaan dan individu yang lain menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Lexy J. Moleong mekemukakan bahwa

---

<sup>51</sup> Ni'matuzahroh Dan Susanti Prasetyaningrum, "*Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 3

<sup>52</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), h.105.



wawancara merupakan proses pertemuan antara peneliti dengan objek yang menjadi penelitian secara langsung yang akan diwawancarai dengan tujuan memperoleh informasi baik secara lisan maupun tulisan dengan tujuan dapat menjelaskan masalah yang ingin diteliti. Sedangkan menurut Moleong wawancara ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan percakapan dengan narasumber sehingga memperoleh data yang diinginkan.<sup>53</sup> Wawancara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dimana jawaban narasumber didengarkan secara langsung dan tanpa melalui perantara dan jawabannya tidak dilakukan secara tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, di mana melakukan wawancara secara langsung kepada pendidik yang mengajar di kelas X dengan mengikuti pedoman wawancara. Adapun pertanyaan yang disediakan adalah yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti dan kemudian dijawab oleh narasumber yang akan dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara.

### **3. Dokumentasi**

Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari kebanyakan sumber manusia, yang dilakukan secara wawancara atau observasi. Sumber lain yang dapat diperoleh di antaranya ialah dokumen-dokumen, foto, serta bahan statistik. Dokumen bisa berupa arsip-arsip dokumen, catatan harian, serta notula. Selain dengan menggunakan dokumen, foto juga dapat memperoleh data dari kejadian yang terjadi pada waktu-waktu tertentu sehingga mampu mengungkap situasi yang terjadi pada saat mengambil foto. Foto juga mampu menggambarkan

---

<sup>53</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), h. 108

suasana yang terjadi pada suatu daerah, baik suasana yang gembira maupun suasana yang berduka.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah peneliti melakukan pengumpulan bukti saat melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Pinrang baik pada saat melakukan observasi di lingkungan UPT SMK Negeri 1 Pinrang ataupun saat melakukan pengumpulan data. Adapun data dalam bentuk dokumen dalam penelitian ini adalah catatan harian, rekaman suara wawancara, dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau turun langsung kelapangan dengan mengamati situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan UPT SMK Negeri 1 Pinrang, dengan mengamati proses pembelajaran PAI dan mengamati apa yang menjadi kendala atau tantangan pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan *recek* dan *cros chek* informasi dan data yang diperoleh dari lapang dengan informan yang lain sehingga menghasilkan sebuah esensi yang sederhana.<sup>55</sup> Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang memiliki fungsi sebagai tingkat pemahaman peneliti mengenai hal yang

<sup>54</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), h.105.

<sup>55</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistimologi, Aplikasi*, (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006) h. 110

telah diperoleh dari penelitian yang digunakan. Norman K Denkin mengemukakan pendapat bahwa triangulasi adalah teknik untuk mengkaji fenomena yang menjadi penelitian.<sup>56</sup>

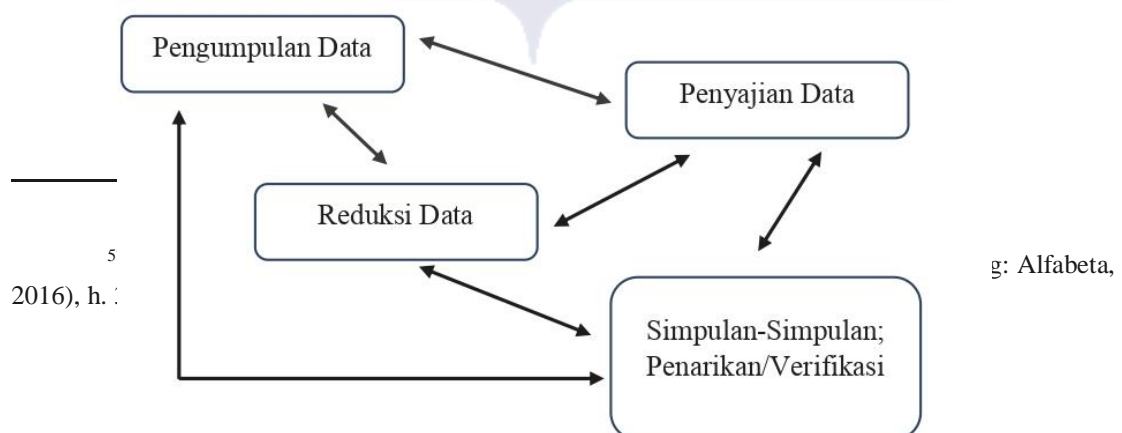
Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang di dapat dari satu sumber dengan sumber lain dari pendidik/guru PAI yang mengajar di kelas X dan peserta didik.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu, suatu metode yang peneliti lakukan dengan cara menguraikan data yang bersifat konkrit kemudian kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut.<sup>57</sup>



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui redaksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>58</sup>

Jadi disini peneliti telah memilih, menyederhanakan, dan merangkum data agar dapat dengan mudah menyimpulkan data yang diperoleh secara langsung di lokasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu, bagaimana pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

### 2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami, apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>59</sup>

Kegiatan pada tahap ini ialah, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna pada setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 338.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 341.

### 3. *Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan selama kesimpulan ini berdasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>60</sup>

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT SMKN 1 Pinrang, jalan Langga Tassokkoe dari tanggal 03 Agustus 2022 hingga 09 September 2022. Peneliti melakukan observasi pada proses pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu para pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajar pada kelas X, dan sepuluh orang responden peserta didik dari kelas X yang dapat dijangkau dan mampu menjawab pertanyaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh peneliti terhadap pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada tahap dokumentasi peneliti mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk foto dan data file yang relevan yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan sebagai bukti untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Sesuai dengan temuan peneliti yang diperoleh peneliti dari narasumber maupun responden, maka berikut deskripsi data temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

## 1. Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X UPT SMKN 1 Pinrang

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pendidik dalam memanfaatkan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang adalah sebagai berikut:

### a. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Aplikasi *google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran sebagai ganti kelas offline dirancang untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dan dalam dunia maya. Penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan memperbaiki kinerja. Dalam hal ini *google classroom* juga berfungsi sebagai salah satu platform yang mendukung proses belajar termasuk penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Aplikasi ini menjadi salah satu alternatif penunjang proses belajar pada pendidikan agama Islam karena setiap materi yang dipelajari akan diunggah ke *google classroom*, ini juga dapat membantu para pendidik dalam memantau perkembangan peserta didik.

*Google classroom* ini digunakan pertama kali pada masa pandemi covid -19, pendidik melakukan berbagai cara untuk memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa melakukan tatap muka, melalui hal ini pendidik memilih aplikasi *google classroom* sebagai salah satu platform penunjang pembelajaran online pada masa pandemi covid-19, sehingga penggunaan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih digunakan sampai saat ini dan digunakan sebagai media pembelajaran sebagai wadah untuk menyampaikan materi dan

pemberian tugas untuk peserta didik. Seperti yang di sampaikan ibu arniawati melalui wawancara, hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan menggunakan google classroom mulai sering digunakan pada saat pandemi covid-19 sehingga penggunaan aplikasi google classroom sampai sekarang masih dilakukan karena sangat membantu proses pembelajaran daring, aplikasi google classroom akses dan penggunaannya mudah, dan file yang terkirim pada saya otomatis tersimpan di google drive saya.”<sup>61</sup>

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu “perencanaan” dan “pembelajaran”. Perencanaan berasal dari kata “rencana” dan berarti pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>62</sup>

Jadi dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan potensi dan sumber pembelajaran yang ada. Hal yang dilakukan pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar yaitu menyiapkan rencana pelaksana pembelajaran yaitu berupa modal ajar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebelum melakukan proses belajar mengajar melalui aplikasi

---

<sup>61</sup> Arniawaty Sumba, Pendidik Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 25 Agustus 2022

<sup>62</sup> Leo Agung, Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 1



google classroom yaitu terlebih dahulu menyiapkan ruang, atau membuat grup kelas melalui aplikasi *google classroom* untuk tetap terhubung antara peserta didik dan pendidik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Arniawaty Sumba, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam saya menyiapkan bahan ajaran terlebih dahulu setelah itu membuat grup kelas di aplikasi *google classroom* dan mengundang seluruh peserta didik untuk masuk di grup kelas menggunakan kode yang telah didapatkan dan saya kirim melalui grup WA”<sup>63</sup>



Gambar 4.1 Group Kelas di Aplikasi *google classroom*

Setelah pendidik membuat grup kelas pada aplikasi *google classroom* selanjutnya yang dilakukan yaitu materi ajar yang akan di ajarkan, mempersiapkan alat atau saran prasarana berupa lapto/HP, kouta/wifi dalam mendukung

<sup>63</sup> Arniawaty Sumba, Pendidik Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 25 Agustus 2022

pembelajaran daring untuk tetap terkoneksi dengan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini diterangkan oleh Ibu Kasmiyanti, S.Pd. selaku pendidik PAI pada wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Selain mempersiapkan kelas *online* pada aplikasi *google classroom* tentunya yang harus saya persiapkan sumber ajar seperti buku, materi yang akan saya ajarkan, laptop/HP, dan yang paling penting adalah kouta/wifi agar tetap tersambung dengan jaringan internet sehingga saya tetap terhubung dengan peserta didik.”<sup>64</sup>

Jadi pada tahapan perencanaan pembelajaran ini pendidik harus menyiapkan beberapa hal agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan, adapun beberapa hal yang harus disiapkan yaitu: 1) menyiapkan modul ajar, 2) materi ajar, 3) sarana dan prasarana, 4) aplikasi *google classroom*, 5) group kelas.

#### b. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah hasil dari keselarasan antara rencana dengan tindakan pendidik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan berbagai metode dan tahapan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan aplikasi *google classroom* disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun model pembelajaran yang digunakan pendidik pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu model *flipped classroom*. Model pembelajaran tersebut digunakan karena di era sekarang ini pendidik harus akrab dengan teknologi. *Flipped classroom* atau kelas terbalik merupakan kegiatan

---

<sup>64</sup> Arniawaty Sumba, Pendidik Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 23 Agustus 2022

pembelajaran atau seni mengajar (pedagogi) di mana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah media di rumah atau sebelum datang ke kelas, sedangkan kegiatan di dalam kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok atau saling tanya jawab.<sup>65</sup> Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dari dengan ibu Arniawaty Sumba selaku pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang saya gunakan dalam aplikasi *google classroom*, yaitu model *flipped classroom*. Karena sebelum proses pembelajaran berlangsung saya akan mengirimkan materi yang akan saya ajarkan pada pertemuan selanjutnya, dan saya menyuruh para peserta didik untuk mempelajari materi yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya”<sup>66</sup>

Ditinjau dari hasil observasi yang telah didapatkan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam aplikasi *google classroom* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tetap dilakukan sebagaimana mestinya, pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan, pendahuluan diawali dengan pendidik memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa, lalu pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan tadarus al-Quran, pendidik menyapa dan menanyakan kondisi peserta didik serta menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, setelah itu pendidik akan menjelaskan tujuan pembelajaran.

---

<sup>65</sup> Ratna Farida, Amru Alba, Rudi Kurniawan, Zamzami Zainuddin, Pengembangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 07, no. 2, (2019), h. 107

<sup>66</sup> Arniawaty Sumba, Pendidik PAI, *Wawancara* di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 25 Agustus 2022

Pada kegiatan inti, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk membaca ulang materi yang telah di kirim melalui aplikasi *google classroom* setelah itu pendidik akan memberikan kesempatan pada peserta didik terlebih dahulu untuk memaparkan pengetahuan yang telah didapatkan, sehingga terjadi diskusi antara peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah itu pendidik akan menjelaskan secara keseluruhan materi pembelajaran dan melakukan sesi tanya jawab.

Hal ini berdasarkan hari wawancara dengan narasumber, sebagai berikut:

“Sebelum saya masuk mengajar, sehari sebelum saya masuk kelas saya akan memberitahuakan kepada peserta didik bahwa saya telah membagikan materi yang akan kita pelajari pada pertemuan selanjutnya melalui WA dan peserta didik dapat membuka materi yang telah saya kirimkan pada aplikasi *google classroom*, sehingga pada saya masuk mengajar peserta didik telah siap dengan materi yang telah saya berikan melalui *google classroom*”<sup>67</sup>

Pada kegiatan penutup pendidik akan merefleksi materi kepada peserta didik, menyimpulkan materi yang telah diajarkan, memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup kelas dengan salam dan baca doa.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara narasumber A, sebagai berikut:

“Setelah pandemi covid-19 dicabut dan proses pembelajaran kembali normal atau tatap muka, penggunaan media teknologi infomasi masih tetap digunakan. Begitu pun dengan saya, saya juga masih menggunaka media teknologi informasi salah satu platfrom yang saya gunakan yaitu *google classroom*, biasanya saya kirim materi dan tugas di aplikasi *google classroom*”<sup>68</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh narasumber B, sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Kasmiyanti, Pendidik PAI, *Wawancara* di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 23 Agustus 2022

<sup>68</sup> Arniawaty Sumba, Pendidik PAI, *Wawancara* di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 25 Agustus 2022

“Waktu proses pembelajaran kembali normal saya juga masih menggunakan media teknologi informasi sebagai media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran tatap muka, yang saya paka yaitu aplikasi *whatsaap* dan *google classroom*, di aplikasi *google classroom* biasa saya kirim materi yang akan saya ajarkan dan tempat peserta didik untuk mengumpulkan tugas”<sup>69</sup>

### c. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan meliputi pengukuran dan penilaian. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur seberapa paham dan bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup tentang pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.<sup>70</sup>

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam sama halnya dengan evaluasi pada mata pelajaran lainnya untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran yaitu dengan proses penilaian. Adapun penilaian yang diterapkan di UPT SMKN 1 Pinrang mencakup tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap.

Ditinjau dari hasil observasi yang telah dilakukan dilapangan adapun cara pendidik melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian harian dan penilaian ujian semester. Pada penilaian harian pendidik memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok setelah melakukan proses pembelajaran. Penilaian harian terdiri dari jawaban tugas peserta didik yang dikumpulkan secara langsung

---

<sup>69</sup> Kasmiyanti, Pendidik PAI, Wawancara Di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 23 Agustus 2022

<sup>70</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, ( Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018)

maupun melalui aplikasi *google classroom*. Pada penilaian ujian tengah semester pendidik tetap melakukan ujian tengah semester secara tatap muka. Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber, sebagai berikut:

“Cara saya evaluasi hasil belajar peserta didik itu dilihat dari kehadirannya yang paling utama, baru setelah itu penilaian saya lakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik. Biasanya saya juga memberikan tugas secara berkelompok supaya peserta didik dapat melakukan interaksi satu sama lain, dan cara mengumpulkannya bisa secara langsung maupun melalui *google classroom* biasanya yang dikumpulkan di *google classroom* itu tugas individu”<sup>71</sup>

Pada penilaian sikap pendidik melakukan penilaian melalui sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya berfokus pada kemampuan pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan tetapi juga melihat bagaimana sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap yang dilakukan pendidik PAI melalui observasi yaitu melihat peserta didik melalui keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas baik secara langsung maupun melalui aplikasi *google classroom*. Penilaian keterampilan dilihat dari hasil penulisan al-Quran yang mereka kerjakan dan cara membaca al-Quran dengan baik.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X UPT SMKN 1 Pinrang**

### **a. Faktor penghambat**

Berikut ini peneliti jelaskan beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X, sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Kasmiyanti, Pendidik PAI, Wawancara Di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 23 Agustus 2022

## 1. Jaringan Internet

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* koneksi jaringan internet sangat berpengaruh dalam mengakses *google classroom* tanpa koneksi jaringan internet aplikasi tidak akan terbuka, hal tersebut disampaikan oleh pendidik PAI kelas X, sebagai berikut:

“Faktor penghambat jika menggunakan aplikasi *google classroom* itu pasti soal jaringan internet, terkandung jika jaringan internet tidak stabil akan susah untuk mengakses *google classroom*, itu juga kadang yang dikeluhkan sama peserta didik jaringan tiba-tiba error pasti akan susah dalam mengumpulkan tugas pada aplikasi *google classroom*”<sup>72</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik kelas X, tidak hanya satu siswa yang mengatakan hal tersebut tetapi hampir semua peserta didik mengatakan hal yang serupa, seperti yang dikatakan oleh peserta didik Annisa Tasra:

“Jaringan internet biasa tidak bagus sehingga saat mau buka aplikasi *google classroom* harus tunggu sampai jaringan bagus, jadi pada saat ingin mengirim tugas harus ditunda sampai jaringan kembali bagus.”<sup>73</sup>

Hal yang serupa juga di katakana oleh peserta didik kelas X yang lain, wawancara peserta didik Ridwan Arifin:

“Proses pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* biasanya terhambat karena jaringan internet, sehingga jika ingin membuka materi pembelajaran yang di kirim di *google classroom* tidak dapat dibuka, di sekolah juga belum tersedia wifi jadi harus pake paket internet sendiri”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan yang menjadi faktor penghambat yaitu jaringan internet, dimana jaringan internet bisa saja mengalami gangguan sehingga peserta didik tidak dapat mengakses aplikasi *google classroom* dan harus menunggu hingga jaringan internet kembali baik, dan ketersediaan wifi di

<sup>72</sup> Arniawaty Sumba, Pendidik PAI, *Wawancara* di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 25 Agustus 2022

<sup>73</sup> Anissa Tasra, Peserta Didik, *Wawancara* di kelas, 16 Agustus 2022

<sup>74</sup> Ridwan Arifin, Peserta Didik, *Wawancara* di kelas, 19 Agustus 2022



lingkungan sekolah juga sangat diperlukan supaya peserta didik dapat mengakses jaringan internet dengan mudah.

## 2. Biaya

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan narasumber Ibu Kasmiyanti S.Pd. selaku pendidik pada mata pelajaran PAI faktor penghambat lainnya yaitu biaya, ia mengatakan bahwa:

“Faktor lainnya itu adanya penambahan biaya untuk pembelian kouta internet karena di lingkungan sekolah itu belum wifi yang menjangkau semua lingkungan sekolah jadi kami sebagai pendidik juga harus menyiapkan kouta internet untuk tetap bisa mengakses *google classroom* jika ada didalam kelas, karena wifi dilingkungan sekolah cuma ada di ruang guru saja.”<sup>75</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh peserta didik Sitti Humairah:

“Penggunaan kouta internet selama proses pembelajaran harus ada karna jika tidak ada kouta internet maka kita tidak bisa mengakses internet, karena itu uang pembelian kouta internet pertambah.”<sup>76</sup>

Pada wawancara lain yang dilakukan oleh peneliti peserta didik Eva Anggrayni, ia mengatakan bahwa:

“Biaya untuk pembelian kouta internet juga bisa mempengaruhi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, dan itu tidak memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam pembelian kouta internet.”<sup>77</sup>

Penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

<sup>75</sup> Kasmiyanti, Pendidik PAI, *Wawancara* di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 23 Agustus 2022

<sup>76</sup> Sitti Humairah, Peserta Didik, *Wawancara* di Kelas, 16 Agustus 2022

<sup>77</sup> Eva Anggrayni, Peserta Didik, *Wawancara* Di Kelas, 19 Agustus 2022



### 3. Penguasaan pada Aplikasi *Google Classroom*

Selain dua faktor diatas, penguasaan pada aplikasi *google classroom* juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam hal tersebut dirasakan oleh peserta didik, hal ini disampaikan oleh peserta didik kelas X, Nur Fitrilia:

“Awal menggunakan *google classroom* saya tidak mengerti cara menggunakan aplikasi ini karena ini pertama kali saya menggunakan *google classroom*, sehingga dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* belum dimengerti dan masih belajar untuk menggunakan *google classroom*”<sup>78</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik yang lain, Zyahrah:

“Saya tidak terlalu mengetahui cara penggunaan *google classroom* diawal-awal proses pembelajaran karena ini pertama kali saya menggunakan aplikasi ini, tapi karena sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran atau saat menggumpulkan tugas sudah mulai bisa menggunakan *google classroom*.”<sup>79</sup>

Penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran masih baru untuk sebagian peserta didik di kelas X dengan alasan mereka baru pertama kali menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran.

#### b. Faktor Pendukung

Pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien apabila ditunjang oleh beberapa faktor pendukung dari pembelajara. Selain faktor penghambat yang dapat terjadi dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom*, tentu terdapat pula faktor pendukung yang dapat menunjang pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X, sebagai berikut:

<sup>78</sup> Nur Fitrilia, Peserta Didik, *Wawancara di Sekolah*, 15 Agustus 2022

<sup>79</sup> Zyahrah, Peserta Didik, *Wawancara di Kelas*, 16 Agustus 2022

## 1. Saran dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan bagian terpenting dari suatu instansi pendidikan. Apabila sarana dan prasana dalam sekolah kurang maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* yaitu berupa alat yang dapat menunjang terjadi proses pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti prasarana yang ada di UPT SMKN 1 Pinrang sudah dikatakan cukup lengkap. Adapun sarana dan prasana yang dimaksud disini yaitu laptop/ Hp, kouta/wifi, buku pelajaran, dan media pembelajaran lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Arniawaty Sumba, S.Pd.I selaku pendidik dikelas X, ia mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajarann pastinya sarana dan prasana. Pada saat pandemi covid-19 dan pembelajaran full online sekolah memberikan *tablet* digunakan untuk proses pembelajaran, sekolah menyiapkan wifi di lingkungan sekolah jadi setiap pendidik bisa mengakses internet dalam pembelajaran atau saat ingin mencari referensi pembelajaran.”<sup>80</sup>

## 2. Kesiapan Pendidik dan Peserta didik

Kesiapan pendidik merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam menfaatakan aplikasi *google classroom*. Hal tersebut dikarenakan pendidik memiliki peran penting dalam terlaksananya proses pembelajaran. Kesiapan pendidik dilihat dari sebelum melakukan proses pembelajaran pendidik harus menyiapkan hal-hal penting yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* seperti

---

<sup>80</sup> Arniawaty Sumba, Pendidik PAI, *Wawancara* di Ruang Guru UPT SMKN 1 Pinrang, 25 Agustus 2022

mebuat grup kelas, mengundang peserta didik masuk kedalam grup kelas, dan pendidik dituntut untuk dapat menguasai penggunaan aplikasi tersebut. Pendidik juga harus menyiapkan materi yang menarik baik itu berupa bentuk file dokumen, *powerpoint* (PPT), gambar, dan video untuk diberikan kepada peserta didik.

Kesiapan peserta didik akan mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran, apabila peserta didik belum siap maka proses pembelajaran akan terhambat. Kesiapan peserta didik yang dimaksudkan yaitu telah bergabung dengan grup kelas, menyiapkan kouta internet, dan HP.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti di UPT SKMN 1 Pinrang, kesiapan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam aplikasi *google classroom* digunakan dengan baik oleh pendidik maupun peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X UPT SMKN 1 Pinrang**

Media berasal dari kata “*multimedia*”. Media secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”<sup>81</sup>. Secara istilah media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya sendiri.<sup>82</sup> Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar yang digunakan

<sup>81</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputatpres, 2002), h. 11

<sup>82</sup> Herliani, “Penggunaan Microsoft Power Point Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Man 1 Parepare”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah Dan Adab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare), 2017), h. 9-10

dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

*Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. *Google classroom* adalah sistem *e-learning* yang disediakan oleh *google* sebagai sistem *e-learning* yang berbasis internet.<sup>83</sup> *Google classroom* merupakan salah satu platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk pendidikan formal yang bertujuan untuk menyederhakan pembuatan, pengadaan serta pemngumpulan tugas dengan cara tanpa kertas.

a. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, persiapan yang dilakukan pendidik yaitu:

1. Menyiapkan Modul Ajar, Materi Ajar, dan Sarana

Pembelajaran pada dasarnya diperlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, dengan menyiapkan modul ajar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik, selain itu pendidik juga menyiapkan materi ajar yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya berupa *powerpoint* (PPT), atau file dokumen. Pendidik juga harus menyiapkan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu laptop, Hp, kouta internet/wifi agar dapat tekoneksi dengan aplikasi *google classroom*.

---

<sup>83</sup> Ernawati, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), h. 14

## 2. Membuat Grup Kelas pada Aplikasi *Google Classroom*

Setelah menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidik juga harus menyiapkan grup kelas pada aplikasi *google classroom* agar peserta didik dapat terhubung langsung dengan grup kelas yang ada di aplikasi *google classroom* untuk memudahkan peserta didik dalam menggumpulkan tugas dan mendownload materi ajar. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber, ia mengatakan bahwa:

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan persiapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan aplikasi *google classroom* memiliki dua tahapan yaitu: 1) menyiapkan modul ajar, 2) menyiapkan materi ajar, dan 3) menyiapkan aplikasi *google classroom* dan membuat grup kelas. Pendidik PAI memilih aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan alasan penggunaan aplikasi mudah dalam mengaksesnya, rapi karena file dapat tersimpan langsung pada *google driver* dan memudahkan peserta didik dalam menggumpulkan tugas, dan salah satu alasan lainnya yaitu karna telah terbiasa menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi covid-19. Jadi dapat dikatakan pada kegiatan perencanaan pembelajaran pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan menggunakan *google classroom* telah berjalan dengan baik.

### b. Kegiatan Pelaksanaan

Menurut Bahri & Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif, mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>84</sup>

Adapun model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu model *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran *blended learning* yang memadukan pembelajaran *e-learning* dengan model pembelajaran konvensional. Lebih jauh dikemukakan bahwa di dalam pembelajaran *flipped classroom* ini, peserta didik dituntut belajar baik di kelas secara kelompok maupun diluar kelas secara individu.<sup>85</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan dua model pembelajaran yaitu *blended learning* dan model pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik dituntut untuk tetap belajar baik secara kelompok didalam kelas maupun secara individu diluar kelas atau lingkungan sekolah tetapi tetap dengan materi yang diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di UPT SMKN 1 Pnrang di kelas X dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pendidik, sebagai berikut:

Pertama kegiatan pendahuluan, membuka kelas dengan salam, menyapa peserta didik, dan melakukan absensi. Kedua kegiatan inti, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk membuka materi yang telah di kirimkan melalui aplikasi *google classroom* adapun materi yang di kirimkan dapat berupa file dokumen maupun

---

<sup>84</sup> Ima Febrianti, "Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar", (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Keilmuan Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, 2021), h. 51

<sup>85</sup> Ratna Farida, Amru Alba, Rudi Kurniawan, Zamzami Zainuddin, Pengembangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 07, no. 2, (2019), h. 112

gambar atau video. Ketiga kegiatan penutup, pendidik akan menyimpulkan materi, pemberian tugas melalui aplikasi *google classroom*, dan salam dan berdoa.

c. Kegiatan evaluasi

Evaluasi merupakan proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan lainnya.<sup>86</sup> Evaluasi yang dilakukan pendidik untuk mengetahui apakah tujuan dari sebuah program telah tercapai. Evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek, sebagai berikut:

1. Penilaian pengetahuan: penilaian dilakukan pada penugasan harian dan ujian semester
2. Penilaian sikap: penilaian dilakukan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
3. Penilaian keterampilan: penilaian dinilai dari hasil penulisan al-Quran dan kelancaran peserta didik dalam membaca al-Quran.

Pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mulai diterapkan pada masa pandemi hingga saat sekarang dikarenakan pendidik telah terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat secara keseluruhan pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses

---

<sup>86</sup> Hamza B. Uno, Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),h. 3



pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X telah berlaksana dengan baik, walaupun aplikasi *google classroom* tidak selamanya digunakan pada saat proses pembelajaran, dan hanya digunakan pada saat pendidik memberikan tugas dan saat peserta didik mengumpulkan tugas.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X UPT SMKN 1 Pinrang**

Sepertinya yang diketahui faktor merupakan suatu hal atau keadaan yang dapat mempengaruhi sesuatu hasil. Begitupun halnya pada pembelajaran terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi suatu pembelajaran, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung, sebagai berikut:

### **a. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang terjadi dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang, sebagai berikut:

#### **1. Jaringan Internet**

Di Indonesia kapasitas koneksi jaringan internet belum merata sepenuhnya di setiap daerah.<sup>87</sup> Koneksi jaringan internet sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi *google classroom*. Secara keseluruhan peserta didik masih mengeluhkan masalah jaringan internet dalam penggunaan aplikasi *google classroom* pada saat proses pembelajaran, terutama pada saat akan mengirimkan

---

<sup>87</sup> Afrilia Fahrina, Dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemic Covi-19*, (Aceeh: Syiah Kuala Lumpur University Press, 2020), H. 43



tugas. Sedangkan untuk pendidik jaringan internet juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, tetapi pendidik masih dapat menggunakan wifi di lingkungan sekolah jika ingin mengirimkan materi maupun tugas pada peserta didik.

## 2. Biaya

Tidak dapat dipungkiri biaya merupakan faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Pendidik dan peserta didik membutuhkan biaya tambahan dalam pembelian kouta internet, tentu hal ini merupakan faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah UPT SMKN 1 Pinrang, biaya juga merupakan hal yang dapat menghambat proses pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*. Sedangkan dalam proses pembelajaran pemakaian kouta internet sangat dibutuhkan agar dapat terhubung dengan jaringan internet. Peserta didik harus selalu menyiapkan kouta internet agar dapat mengakses *google classroom* untuk melihat materi yang telah diberikan oleh pendidik, dan untuk mengumpulkan tugas.

## 3. Penguasaan Pada Aplikasi *Google Classroom*

Aplikasi *google classroom* merupakan platform yang disediakan oleh *google* untuk menciptakan kelas di dunia maya (*online*). Penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pertama kali di gunakan pada pandemi covid-19 yang mengharuskan segala aktifitas dilakukan di rumah. Begitupun yang terjadi di UPT SMKN 1 Pinrang, penggunaan aplikasi *google classroom* digunakan sejak awal pandemi covid-19 hingga saat ini, hal di lakukan pendidik agar memudahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas. Sedangkan peserta didik di kelas X belum terbiasa

dengan penggunaan aplikasi *google classroom* ini dikarenakan menggunakan aplikasi *google classroom* merupakan pertama kali mereka dapatkan di kelas X, sehingga peserta didik masih belum menguasai penggunaan *google classroom*.

#### b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, adapun beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang, sebagai berikut:

##### 1. Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah.<sup>88</sup> Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah adalah Gedung sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor, masjid/musollah yang mungkin akan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* yaitu berupa alat yang dapat menunjang terjadi proses pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti prasarana yang ada di UPT SMKN 1 Pinrang sudah dikatakan cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud disini yaitu laptop/Hp, kouta/wifi, buku pelajaran, dan media pembelajaran lainnya.

---

<sup>88</sup> Saniatuh Nisail Jannah, Uep Tatang Sontani, "Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3, No. 1, (Januari 2018), H. 65

## 2. Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik

Tidak dapat dipungkiri kesiapan pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan aplikasi *google classroom*. Kesiapan pendidik terlihat dari sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik menyiapkan bahan ajar, menginstal aplikasi *google classroom* dan membuat grup kelas, mengundang peserta didik masuk kedalam grup kelas, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pendidik juga harus menyiapkan materi yang menarik baik itu berupa bentuk file dokumen, *powerpoint* (PPT), gambar, dan video untuk diberikan kepada peserta didik. Kesiapan peserta didik akan mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran, apabila peserta didik belum siap maka proses pembelajaran akan terhambat. Kesiapan peserta didik yang dimaksudkan yaitu telah bergabung dengan grup kelas, menyiapkan kouta internet, dan HP.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti di UPT SKMN 1 Pinrang, kesiapan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam aplikasi *google classroom* digunakan dengan baik oleh pendidik maupun peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang dilakukan oleh pendidik PAI digunakan sebagai media pembelajaran, seperti membagikan materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas bagi peserta didik. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu menyiapkan modul ajar, materi ajar, membuat grup kelas di aplikasi *google classroom*, dan mengundang peserta didik masuk ke grup kelas. Materi ajar yang dikirimkan melalui aplikasi *google classroom* dapat berupa file dokumen, PPT, maupun gambar atau video. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X memuat tiga tahapan yaitu pembuka, inti, dan penutup. Pada evaluasi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, pendidik melakukan evaluasi penilaian pada tiga aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, aspek sikap, serta aspek keterampilan. Pada penilaian pengetahuan dinilai dari hasil tugas harian yang dikumpulkan peserta didik pada aplikasi *google classroom*, pada penilaian sikap pendidik menilai dari keaktifan peserta didik di dalam kelas, dan penilaian keterampilan dinilai dari hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik.
2. Faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang, terbagi menjadi tiga faktor yaitu: pertama jaringan internet, hal ini menjadi keluhan para

peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Kedua biaya, dalam hal ini peserta didik memerlukan biaya tambahan untuk pembelian kouta internet. Ketiga, penguasaan pada aplikasi *google classroom*, hal ini dikatak oleh peserta didik bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran merupakan hal yang baru dirasakan oleh peserta didik kelas X. Selain faktor penghambat, adapun faktor pendukung dalam pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang yaitu: pertama sarana dan prasarana, dalam hal ini sarana dan prasarana yang terdapat di UPT SMKN 1 Pinrang sudah cukup memadai dalam proses pembelajaran. Kedua, kesiapan pendidik dan peserta didik, dalam hal ini kesiapan pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan baik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang dipaparkan di atas terdapat beberapa saran peneliti terkait pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X UPT SMKN 1 Pinrang yaitu:

### **1. Kepada Pendidik**

Kepada pendidik diharapkan tetap menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tetap terlaksana tanpa harus melakukan tatap muka, pendidik juga diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

## 2. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan agar tetap fokus dalam proses pembelajaran, hindari segala macam hal yang berpotensi mengganggu fokus peserta didik dalam proses pembelajaran, dan yang terutama siapkan kouta internet yang memadai agar tetap dapat mengakses aplikasi *google classroom*.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Quran Karim*

- Ahmad, Abu dan Noor Salami. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi, Noordin. “Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi Unipma)”. *Research: Journal Of Computer, Information System & Technology Management* 1, No. 2 (2018).
- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputatpres.
- Budiman, Haris. “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan”. *Pendidikan Islam* 8, No.1 .2017.
- Dapertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Tajwid Terjemahan, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistimologi, Aplikasi*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Ernawati. 2018. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di Man 1 Kota Tangerang Selatan”. Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Fahrina, Afrilia, *et al.*, eds. 2020. *Guru dan Pembelajaran Inovatof di Masa Pandemic Covi-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press,).
- Febrianti, Ima. 2021. “Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar.” Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi: Jambi.
- Fitriyani, Ivah Nur. 2020. “Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021” Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga.

- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Herliani. 2017. “Penggunaan Microsoft Power Point Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Man 1 Parepare”. Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah Dan Adab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare: Parepare
- Hikmatiar, Hamzarudin, *et al.*, eds. “Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom dalam Pembelajaran”, *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, no 1. (2020).
- Iftakhar, Shampa. “*Google Classroom: What Works And How?*”. *Journal Of Education And Social Sciences* 3. (2016).
- Irham, M. dan Novan Ardy. 2016. *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ae-Ruzz Media.
- Japar, Muhammad, *et al.*, eds. 2020. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing.)
- Jaedun, Amat, *Evaluasi Kinerja Profesional Guru*, Cilacap: Dikdasmen Lemlit UNY, 2009.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Mahmun, Nunu. “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran).” *Pemikiran Islam* 37, no. (2017).
- Marno. “Perilaku Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Spiritual Untuk Mewujudkan Pendidikan Efektif. *Pendidikan Agama Islam* 2, no 2, (2015).
- Mughi, Mudofar. “PAI Berwawasan Multulultural: Kasus Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK”. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Nurrohmah, Mia Roswantika dan Ahmad Syahid. “Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat.” *Innovative Education Jurnal* 2, no.2, (2020)
- Farida, Ratna, *et al.*, eds. “Pengembangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia”. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 07. no. 2 (2019).



- Ni'matuzahroh, Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Pinandhito, Kenneth, *et al.*, eds. 2020. *How I Use Google Classroom a Teacher And Student*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwadadi: Cv Sarnu Untung, 2020.
- Putria, Hilna, *et al.*, eds. "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* 4, no.4, (2020).
- Pradan, Diemas Bagus Panca dan Rina Harmurti. "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa", *It-Edu* 2, no. 1, (2017).
- Sari, Isna Normalita. 2019. "Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia." Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Untuk Efektifitas Komunikasi". *Cakrawala-Jurnal Humoria*, no. 16, (2016).
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepbulish, 2018.
- Sutiah, *Inovasi Pembelajaran dan Pembelajaran PAI*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.
- Suryani, Nunuk, *et al.*, eds. 2018 *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press), 2020.
- Ramli, Muhammad, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: IAIN Antasari Prees, 2012.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Rukajat, Ajat, *Tenknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Bumi Utama, 2018.

Uno, B. Hamzah, *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakrata: Bumi Aksara, 2014.





## Lampiran 1: Profil UPT SMKN 1 Pinrang

### A. Profil UPT SMK Negeri 1 Pinrang

Nama Sekolah : UPT SMK Negeri 1 Pinrang  
Nomor Statistik : 341191404001  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Otonomi Daerah : Pinrang  
Kecamatan : Watang Sawitto  
Desa/Kelurahan : Salo  
Jalan : Jl. Langnga TassokkoE  
Kode Pos : 91212  
Telepon : 0421-3911728  
Faksimile/Fax : 0421-3911728  
Daerah : Pinggiran Kota  
Status Sekolah : Negeri  
SK Pendirian : Nomor 0143/0/1985 Tanggal 16 Maret 1985  
Akreditasi Sekolah : A 2006  
Akreditasi Jurusan :

1. Administrasi Perkantoran, Amat Baik (2013)
2. Akuntansi, Amat Baik (2015)
3. Busana, Amat Baik (2015)
4. Pemasaran, Amat Baik (2015)
5. Multimedia, Amat Baik (2015)
6. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (2016)

Kode Sekolah : 731 30296

Npsn/Nis : 40305085  
Website : <http://www.smkn1pinang.sch.id>  
Email : [smknegeri1pinang@yahoo.co.id](mailto:smknegeri1pinang@yahoo.co.id)  
Sertifikat ISO 9001:2000 : 13 Februari 2008 TUV NORD  
Sertifikat ISO 9001:2008 : 26 Juni 2015 ANAB, BSI  
Sertifikat Adiwiyata : 27 Desember 2013

#### B. Sejarah UPT SMK Negeri 1 Pinrang

UPT SMK Negeri 1 Pinrang merupakan sekolah menengah kejuruan yang awalnya diprakarsai oleh bapak Bupati Pinrang H. Andi Dewang yang memberi nama SMEA Negeri Rappang pada tahun 1969. Pada tahun 1979 beralih nama menjadi SMEA Negeri di Pinrang dan belum berdiri sendiri dimana masih sekolah induk di Rappang yang dipimpin oleh Drs. Abdul Aziz Karin.

Pada tahun 1985 tepatnya 16 Maret 1985 telah berdiri sendiri dengan penerbitan SK ditandatangani oleh Mendikbud Nomor: 0143/0/1985 dengan nama SMEA Negeri 1 Pinrang dan berubah nama menjadi SMEKTA Negeri 1 Pinrang tepatnya tahun 1997 dipimpin oleh Drs. Madeali Jabbareng. Kemudian beralih nama menjadi SMK Negeri 1 Pinrang pada 07 Maret 1997/No.03/0/1997 dibaha pimpinan Hadinang Lele Bcs sampai masa jabatan 2004.

Pada tahun 2004 peralihan pimpinan oleh Drs. H. Abdul Aziz, M.Pd. hingga masa jabatan tahun 2013. Selanjutnya berganti kepala sekolah oleh Drs. Sakri Condeng, M. Si sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. Lasidang, M. Pd. dan berubah nama menjadi UPT SMK Negeri 1 Pinrang setelah terbentuknya Cabang Dinas di Pinrang sehingga semua sekolah

diberi awalan UPT. Berikut uraikan peralihan kepemimpinan UPT SMK Negeri 1 Pirang:

- a. Pada tahun 1979 -1985 dipimpin oleh Drs. Abdul Aziz Karin
- b. Pada tahun 1985-1997 dipimpin oleh Drs. Madeali Jabbareng
- c. Pada tahun 1997-2004 dipimpin oleh Hadinang Lele Bsc.
- d. Pada tahun 2004-2013 dipimpin oleh Drs. Abdul Aziz, M.Pd.
- e. Pada tahun 2013-2017 dipimpin oleh Drs. Sakri Condeng, M.Si.
- f. Pada tahun 2018-sekarang dipimpin oleh Drs. H. Lasidang, M.Pd.

#### C. Visi Misi dan Motto

##### a. Visi

Visi UPT SMK Negeri 1 Pinrang adalah: **Menjadi Lembaga Pendidikan Kejuruan Yang Unggul, Religius, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan serta Dapat Bersaing di Era Globalisasi.**

##### b. Misi

- 1) Mengembangkan model pendidikan Kejuruan yang unggul di bidang Bisnis Manajemen, Teknologi dan Seni Kerajinan Berbasis E-learning.
- 2) Mengembangkan standar rancangan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkarakter.
- 3) Mengembangkan standar fasilitas pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

- 4) Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Melakukan sertifikasi kompetensi di bidang Bisnis Manajemen, Teknologi dan Seni Kerajinan.
- 6) Mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui produksi barang dan jasa yang berorientasi pelanggan.
- 7) Mengembangkan dan mendayagunakan potensi sumber daya internal dan eksternal.
- 8) Mengembangkan sistem manajemen mutu dalam pembelajaran formal dan informal.

c. Motto

**“Tetap Unggul di Era Globalisasi”**

**PAREPARE**

Lampiran 2: Pedoman Observasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331</b> <b>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b>
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

Nama : Nabila Nasrun  
 Nim : 17.1100.033  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas X UPT SMKN 1 Pinrang)

No	Komponen	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Aspek Perencanaan	Pendidik PAI membuat grup kelas di aplikasi <i>google classroom</i>	✓	
		Pendidik PAI menyiapkan bahan ajar berupa modul ajar	✓	
		Pendidik menyiapkan materi yang akan di ajarkan, dan hp/laptop	✓	
		Pendidik mengundang peserta didik untuk masuk pada grup kelas di aplikasi <i>google classroom</i> melalui link/kode kelas yang di kirim melalui WA	✓	
2	Aspek pelaksanaan	Membuka kelas seperti biasa dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
		Pendidik menyuruh peserta didik mebuca materi pelajaran di aplikasi <i>google classroom</i>	✓	



		Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan diskusi setelah membuka materi melalui aplikasi <i>google classroom</i>	✓	
		Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas	✓	
3	Aspek penutup	Pendidik memberikan refleksi kepada peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan	✓	
		Pendidik memberikan tugas individu kepada peserta didik melalui aplikasi <i>google classroom</i>	✓	
		Pendidik memberikan tugas kelompok kepada peserta didik melalui aplikasi <i>google classroom</i>		✓
		Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa	✓	
4	Evaluasi	Pendidik memeriksa tugas peserta didik yang telah dikumpulkan melalui aplikasi <i>google classroom</i>	✓	
		Pendidik melakukan penilaian hasil belajar peserta didik	✓	
5	Sarana dan Prasana	Ruang kelas, masjid, kantor, laboratorium, komputer, dll	✓	

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

**Pembimbing 1**

**Dr. Usman, M.Ag**  
Nip. 197006272008011010

Pare-pare, Januari 2023  
Mengetahui,  
**Pembimbing 2**

**Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.**  
Nip. 197204182009011007

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b>
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

Nama : Nabila Nasrun  
Nim : 17.1100.033  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas X UPT SMKN 1 Pinrang)  
Biodata Responden :  
Nama :  
Jenis kelamin :  
Pendidikan Terakhir :  
Lama tugas :

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Daftar Pertanyaan Untuk Pendidik Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana persiapan pendidik dalam penggunaan aplikasi *google classrom* dalam proses pembelajaran PAI di sekolah?

2. Bagaiman cara pendidik memanfaatkan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI di sekolah?
3. Apakah pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI di SMK Neg.1 Pinrang sudah terlaksana dengan baik?
4. Dalam penyampaian materi bagaimana usaha pendidik agar peserta didik dapat memahami materi tersebut? Apa peserta didik disuruh mencari referensi sendiri atau sudah dibantu dicarikan dan peserta didik hanya perlu mengunduh?
5. Sejak kapan mulai diterapkannya pembelajaran melalui *google classroom*, dan apakah penggunaan aplikasi *google classrom* masih layak untuk di teruskan ?
6. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pemanfaatan *google classroom* selama proses pembelajaran daring (*online*) berlangsung?
7. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan *google classroom* selama proses pembelajaran daring (*online*) berlangsung?
8. Bagaimana cara pendidik membantu mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI menggunakan *google classroom*?
9. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan melalui aplikasi *google classroom*?

#### **Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik UPT SMKN 1 Pinrang**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?
3. Coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?
4. Menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

5. Bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?
6. Menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?
7. Menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)? Berikan sedikit penjelasan!

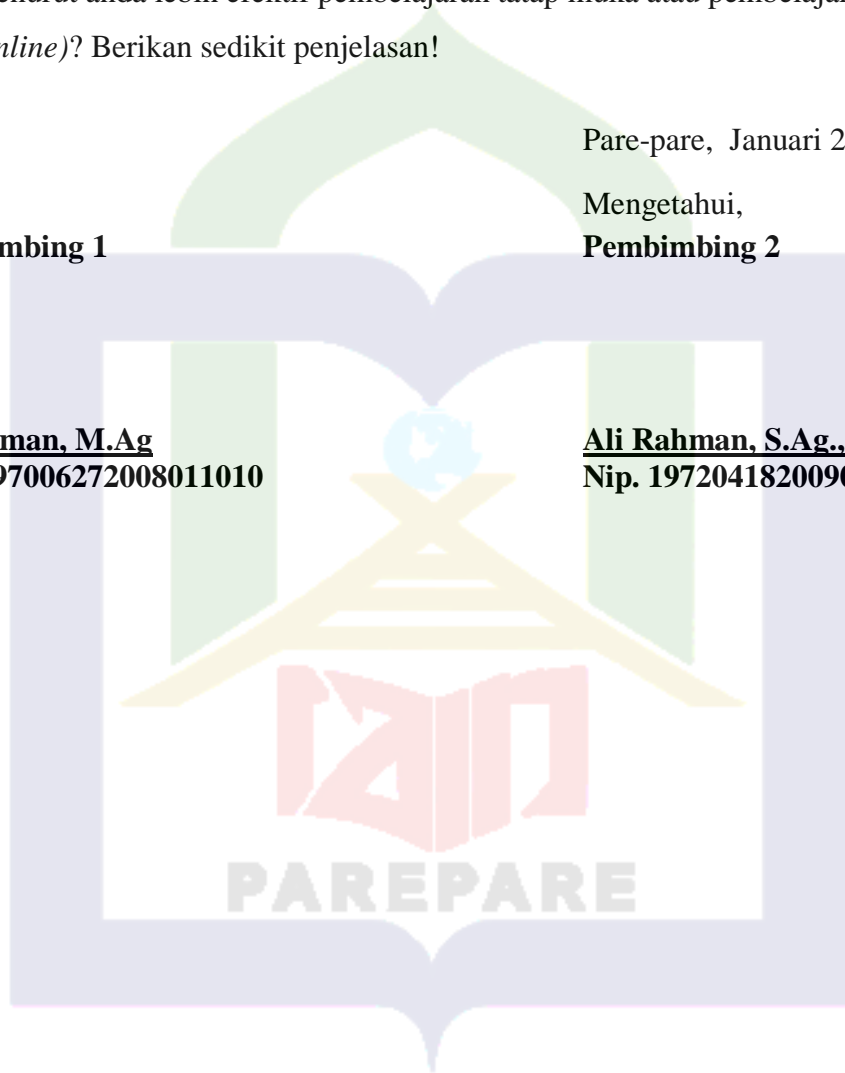
Pare-pare, Januari 2023

Mengetahui,  
**Pembimbing 2**

**Pembimbing 1**

**Dr. Usman, M.Ag**  
**Nip. 197006272008011010**

**Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.**  
**Nip. 197204182009011007**



Lampiran 4: Surat Penetapan SK Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
**NOMOR : 1815 TAHUN 2020**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

**Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

**Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;

b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Usman, M.Ag.  
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:

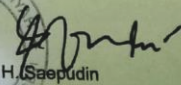
Nama Mahasiswa : Nabila Nasrun  
NIM : 17.1100.033  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Penelitian : PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PADA SMKN 1 PINRANG)


c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare  
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020

Dekan,  
  
H. Saepudin





Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2668/ln.39.5.1/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di,-

Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nabila Nasrun  
Tempat/ Tgl. Lahir : Pinrang, 12 November 1999  
NIM : 17.1100.033  
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : BTN Tassokkoe Blok C2/13, Dusun Tassokkoe, Desa Salo,  
Kec. Watang Sawitto

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada UPT SMKN 1 Pinrang)"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 28 Juli 2022



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian Dari DPTMS



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **6530/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.  
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2668/IN.39.5.1/PP.00.9/07/2022 tanggal 28/ Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NABILA NASRUN**  
Nomor Pokok : **17.1100.033**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PADA UPT SMKN 1 PINRANG) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Agustus s/d 01 September 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 01 Agustus 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**  
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth  
1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel;  
2. *Peringgal*

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMK NEGERI 1 PINRANG

Alamat : Jalan LangngaTassokkoe Telp.(0421)3911728,Fax.(0421)3911728  
Email: [esmkn1pinrang@gmail.com](mailto:esmkn1pinrang@gmail.com) ; Web: <http://smkn1pinrang.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.5/588.3-UPT SMK.1/PRG/DISDIK

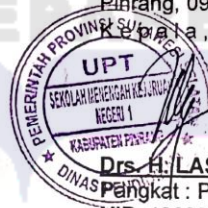
Yang bertanda tangan di bawah Kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, menerangkan bahwa :

N a m a : NABILA NASRUN  
NIM : 17.1100.033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/ Lembaga : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare

benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Pinrang sejak tgl 03 Agustus s/d 9 September 2022 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul **"PEMANFAATN APLIKASI GOOGLR CLASSROOM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PADA UPT SMK NEGERI 1 PINRANG)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 September 2022



**Drs. H. LASIDANG, M.Pd**

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP. 19660302 199103 1 014



## Lampiran 8: Hasil Wawancara

A. Nama : NurAzizah

Jabatan : Siswa Kelas X DPB 1

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022

Penanya : bagaimana menurut anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : menurut saya, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* kurang naik karena susah untuk memahami materi yang disampaikan karena tidak dijelaskan secara jelas, dan interaksi antara siswa dan guru.

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan dan belum terlalu paham menggunakan aplikasi *google classroom*.

Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : guru akan memberikan siswa kesempatan untuk membuka materi yang telah guru kirim melalui aplikasi *google classroom* setelah itu guru akan menjelaskan materi tersebut dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.

Pertanyaan : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

- Informan : lebih mudah megumpulkan tugas dan tidak banyak buang kertas.
- Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?
- Informan : mengirimkan langsung soal tugas di aplikasi *google classroom* dan memberikan waktu siswa untuk mengerjakan tugas.
- Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?
- Informan : memudahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dan materi yang telah dipelajari dapat dibuka kembali untuk dipelajari kembali di rumah.
- Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)?
- Informan : menurut saya lebih efektif pembelajaran tatap muka karena dijekaskan secara langsung oleh guru dan bisa melakuakn proses tanya jawab langsun pada guru maupun teman.

B. Nama : Tiara Lestari  
Jabatan : Siswa Kelas X DPB 1  
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : menurut saya kurang baik karena kurang interaksi antara siswa dan guru dan susah dalam menyampaikan pertanyaan.

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan dan pembelian kouta

Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : melalui penjelasan untuk membuka aplikasi *google classroom* dan membuka materi yang telah dikirim oleh guru.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

Informan : mudah dalam menggunakannya dan membuka file materi yang dikirim oleh guru, mudah dalam mengumpulkan tugas

Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

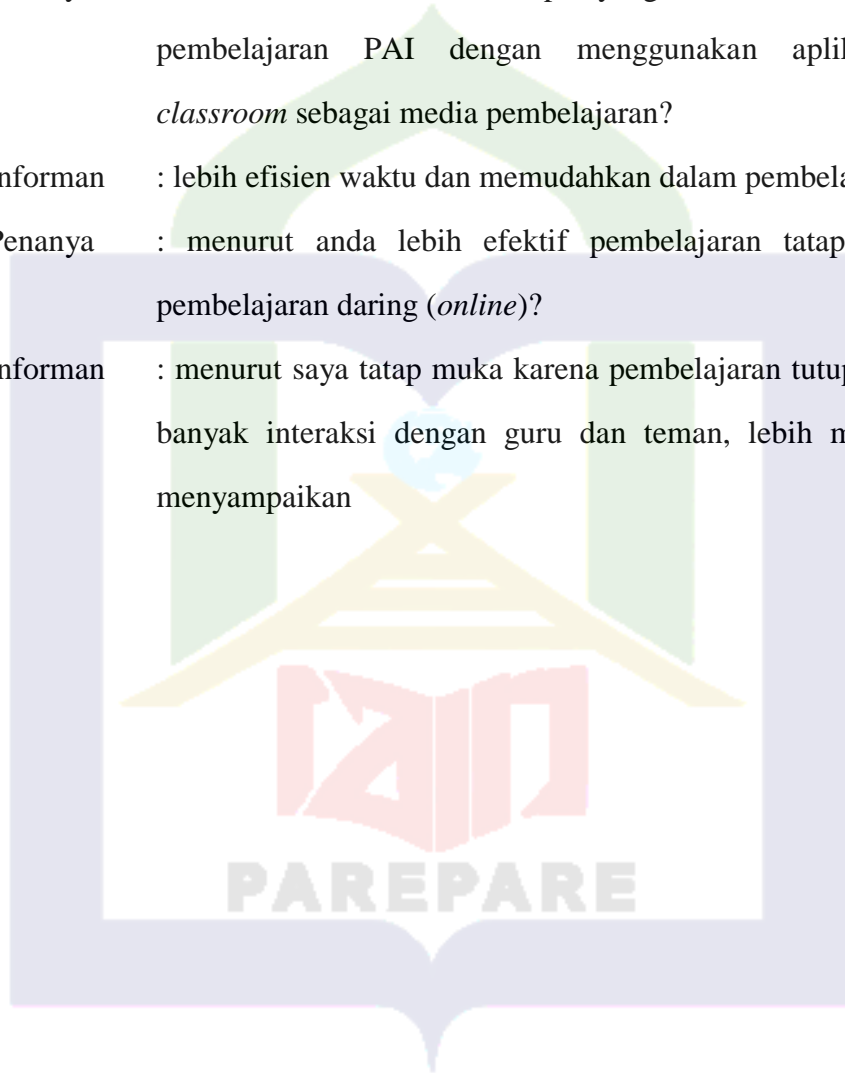
Informan : guru memberikan tugas melalui aplikasi *google classroom* dan siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dan dikumpulkan pada room yang tersedia di aplikasi *google classroom*.

Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?

Informan : lebih efisien waktu dan memudahkan dalam pembelajaran.

Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)?

Informan : menurut saya tatap muka karena pembelajaran tatap muka lebih banyak interaksi dengan guru dan teman, lebih mudah dalam menyampaikan pertanyaan.



C. Nama : Annisa Tasra  
Jabatan : Siswa Kelas X DPB 2  
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : sangat berguna, karena aplikasi *google classroom* memiliki banyak fitur dan mudah untuk mengaksesnya.

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan dan belum menguasai cara menggunakan aplikasi *google classroom*.

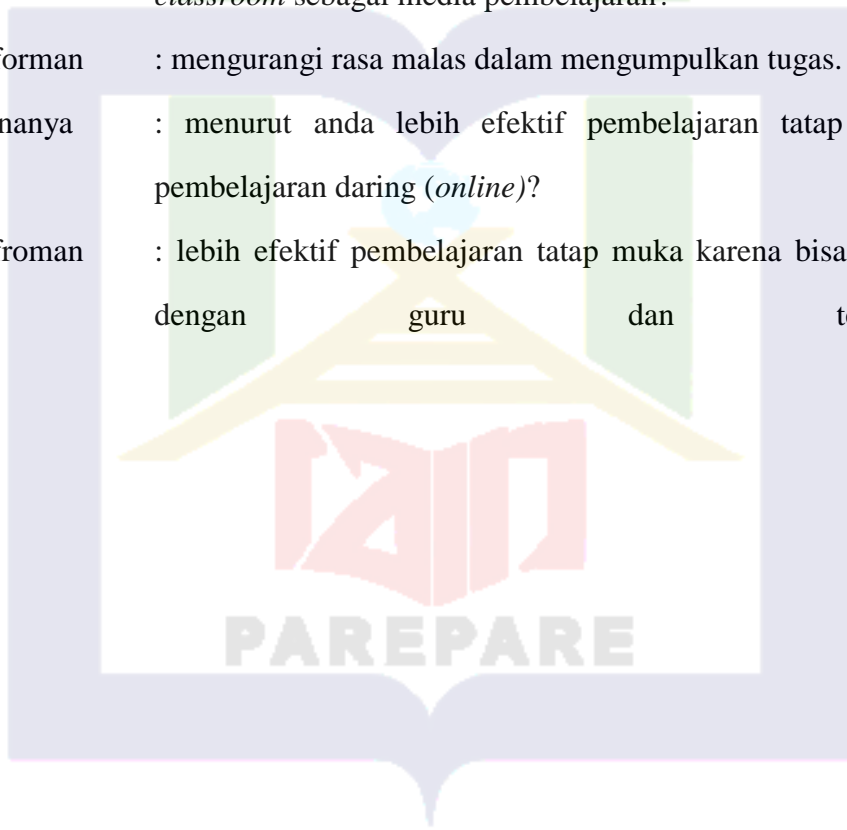
Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : caranya itu guru biasanya memberikan informasi melalui grup WA sehingga kita bisa melihat materi yang telah di kirim pada aplikasi *google classroom*.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

Informan : kelebihan yang saya rasakan yaitu dalam proses mengumpulkan tugas karena dalam mengirim tugas diberikan waktu, sehingga kita tidak malas dalam mengumpulkan tugas dan harus dikirim sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

- Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?
- Informan : tugas dikerjakan lewat word setelah itu dijadikan pdf lalu di masukan pada aplikasi *google classroom* sebelum batas waktu yang telah ditentukan.
- Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?
- Informan : mengurangi rasa malas dalam mengumpulkan tugas.
- Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)?
- Informan : lebih efektif pembelajaran tatap muka karena bisa berinteraksi dengan guru dan teman-teman.



D. Nama : St. Humairah  
Jabatan : Siswa Kelas X DPB 2  
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : memudahkan dalam proses pembelajaran dan cepat dalam mengumpulkan tugas.

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan internet dan biaya membeli kouta.

Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : caranya itu siswa diberikan informasi lewat pesan group WA bahwa guru sudah mengirim materi di aplikasi *google classroom* dan siswa disilahkan untuk membaca materi yang telah di kirim.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

Informan : tugas lebih privasi dan tugas dikirim harus tepat waktu sehingga tidak lupa mengerjakan tugas yang diberikan.

Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

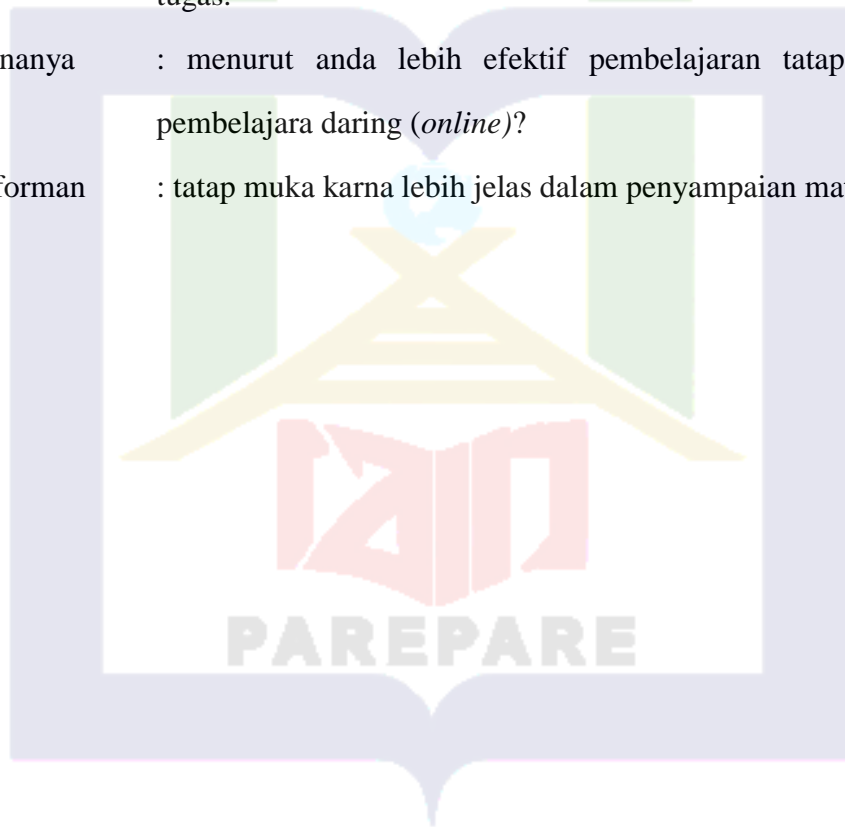
Informan : tugasnya dikerjakan dulu biasa dibuku tulis, biasa juga dikerjakan di word setelah itu dikirim lewat aplikasi *google classroom*.

Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajara?

Informan : mengerjakan tugas tepat waktu dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajara daring (*online*)?

Informan : tatap muka karna lebih jelas dalam penyampaian materi.





E. Nama : Zhayrah  
Jabatan : Siswa Kelas X AKL 1  
Tanggal/Hari : Selasa, 16 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : menurut saya sangat berguna untuk saya karena kita dapat melakukan pembelajaran melalui hp

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan internet dan kurang menguasai aplikasi *google classroom*

Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : caranya guru akan mengupload materi yang akan diajarkan setelah itu guru menyampaikan didepan kelas bahwa silahkan buka aplikasi *google classroom*nya setelah itu membuka file materi yang telah terkirim itu.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

Informan : mengerjakan tugas dengan mudah dan dimana saja dan lebih cepat mengumpulkan tugas karena telah diberikan waktu.

- Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?
- Informan : setelah guru mengupload tugas di aplikasi *google classroom* dan siswa diberikan arahan untuk membuka tugas tersebut untuk segera dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan sebelum batas waktu yang ditentukan.
- Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?
- Informan : saya merasakan manfaat dari aplikasi *google classroom* tugas saya lebih cepat dikerjakan di karenakan memiliki batas waktu untuk dikumpulkan.
- Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajarn daring (*online*)?
- Informan : lebih efektif pembelajaran tatap muka, karena tatap muka siswa dijelaskan secara langsung oleh guru maka siswa dapat mengerti dengan cepat jika pembelajaran daring tidak dijelaskan secara langsung dan hanya diberikan tugas sehingga siswa tidak mengerti dengan tugas yang diberikan.

F. Nama : Regita Cahyani  
Jabatan : Siswa Kelas X AKL 1  
Hari/Tanggal : Selas, 16 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajara PAI?

Informan : menurut saya menggunakan aplikasi *google classroom* dapat memudahkan pembelajaran karna bisa di akses dimana pun.

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan internet dan belum tersedia wifi di masing-masing kelas.

Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : cara menyampaikannya itu guru memberikan informasi bahwa ada materi yang telah dikirim pada aplikasi *google classroom* dan siswa dipersilahkan untuk membuka file materi yang telah terkirim.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

Informan : dapat mengerjakan tugas dimana saja dan bisa membuka file materi kembali walaupun bukan mata Pelajaran PAI.

Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

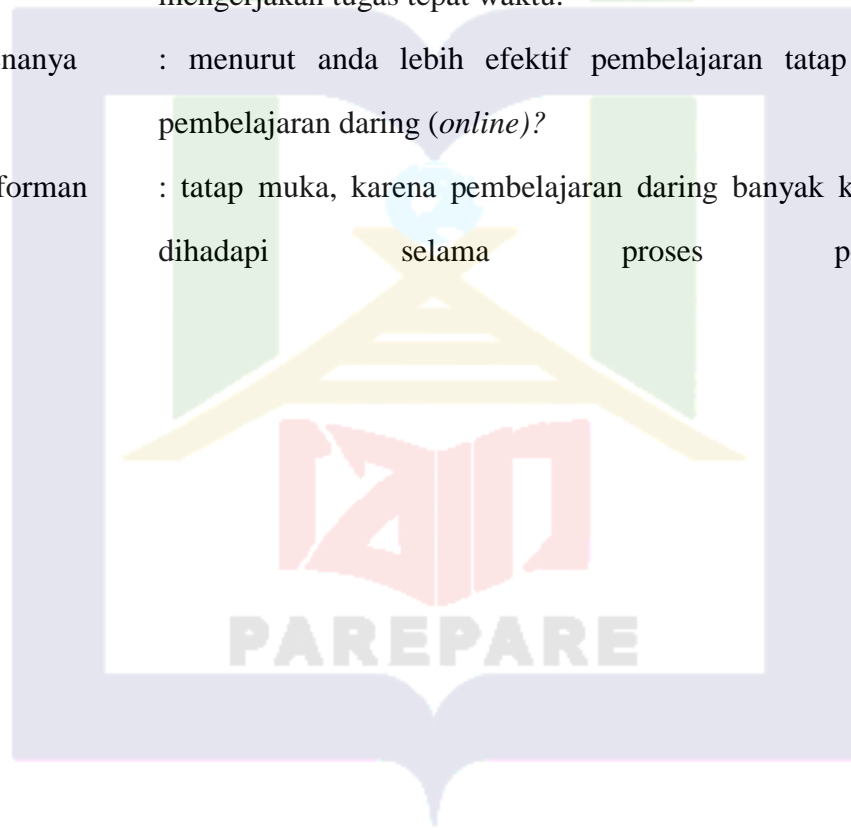
Informan : membuka tugas yang dikirim melalui aplikasi *google classroom* setelah itu mengerjakan tugas di word jika sudah selesai dikirim kembali melalui aplikasi *google classroom*.

Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?

Informan : dapat mengekses ulang materi yang telah diberikan dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)?

Informan : tatap muka, karena pembelajaran daring banyak kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.



G. Nama : Nurul Fitrilia  
Jabatan : Siswa Kelas X AKL 2  
Tanggal/Hari : Senin, 15 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : menurut saya, menggunakan aplikasi *google classroom* lebih mudah karena mudah dalam mengerjakan tugas, dan tidak sulit cara menggunakan dikarenakan telah memiliki petunjuk

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan dan biaya untuk membeli kouta

Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : disampaikan bahwa materi yang akan dipelajari telah diupload di group kelas *google classroom* dan dipersilahkan untuk membuka dan membaca file yang telah diupload oleh guru.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

Informan : walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tugas dapat dikerjakan dan dikumpulkan dengan tepat waktu.

Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

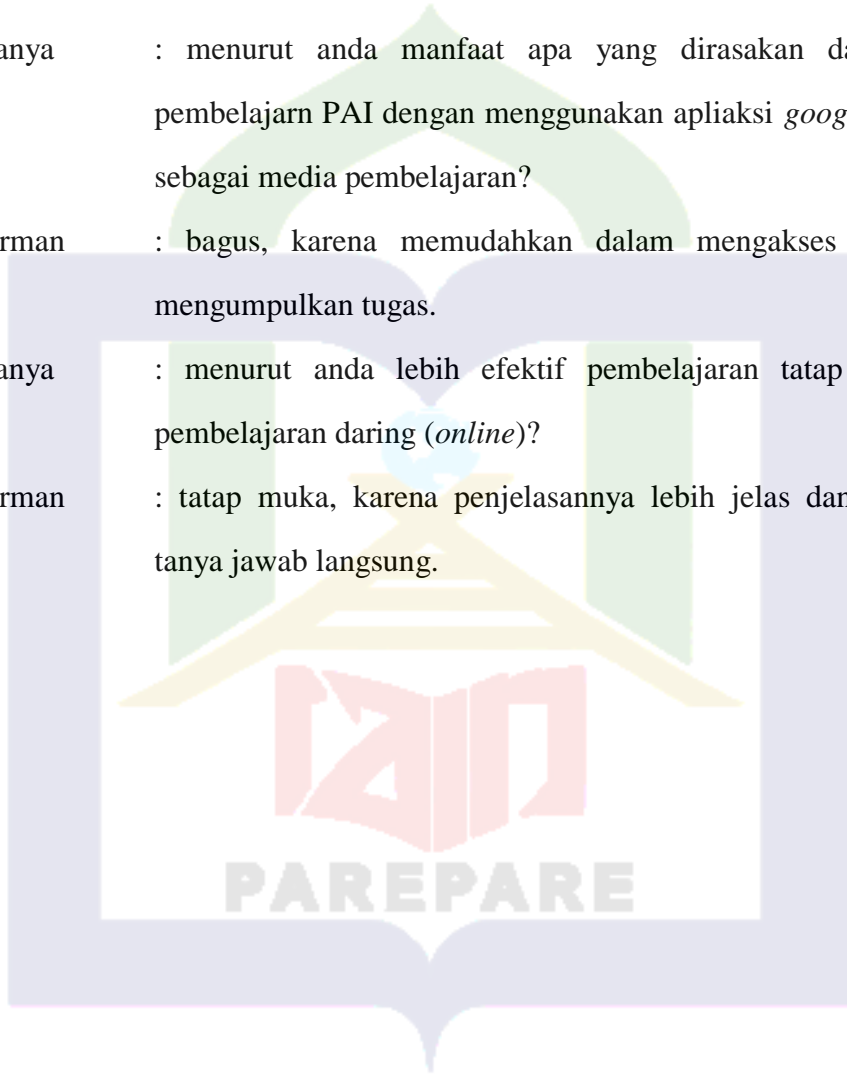
Informan : sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru akan menjelaskan mengenai tugas yang akan diupload pada aplikasi *google classroom* setelah itu diarahkan untuk mengerjakan di aplikasi *google classroom*.

Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?

Informan : bagus, karena memudahkan dalam mengakses materi dan mengumpulkan tugas.

Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)?

Informan : tatap muka, karena penjelasannya lebih jelas dan ada proses tanya jawab langsung.



H. Nama : Arista Widia Mursalim  
Jabatan : Siswa Kelas X AKL 2  
Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : menurut saya menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajarn tidak efektif karena tidak dijelaskan secara langsung dan jelas sehingga siswa tidak terlalu mengerti materi yang diberikan melalui aplikasi *google classroom*.

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : hambatan yang saya hadapi dengan menggunakan aplikasi *google classroom* itu biasanya pada saat pengumpulan tugas dikarenakan jika ingin mengumpulkan tugas, tugas yang telah dikerjakan di word harus di ubah menjadi pdf dan masih banyak teman yang belum mengetahui cara mengubah file word ke pdf.

Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : sebelum memulai pembelajaran biasanya guru memberikan informasi bahwa guru telah menguplod materi di aplikasi *google classroom* setelahnya siswa disuruh untuk membaca-baca materi

yang akan dipelajari sehingga pada saat pembelajaran ada interaksi antara guru dan siswa.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

Informan : kelebihanannya itu dalam proses pengumpulan tugas karena tugas dapat di ketik di word sehingga guru dapat membaca tugas dengan jelas.

Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : guru memberikan tugas, siswa diarahkan untuk mengerjakan di aplikasi *google classroom* dengan cara mengetik tugas pada word dan diubah ke pdf dan dikirim ke aplikasi *google classroom*.

Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?

Informan : manfaatnya itu dalam mengumpulkan tugas bisa dimana saja tanpa harus dikumpulkan pada meja guru sehingga guru bisa memeriksa siapa saja yang belum mengumpulkan tugas karena sudah room untuk masing-masing kelas.

Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)?

Informan : menurut saya lebih efektif pembelajaran tatap muka karena dapat dijelaskan secara langsung, dapat bertukar pikiran dengan teman dan guru, serta lebih banyak pengalaman, jika pembelajaran



daring lebih banyak menggunakan internet dari pada pemikiran sendiri tanpa ada umpan balik dari guru.



I. Nama : Eva Anggrayni  
Jabatan : Siswa Kelas X AKL 3  
Tanggal/Hari : Jumat, 19 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : menurut saya, memudahkan dalam proses pembelajaran, bisa mengumpulkan tugas dimana saja dan membuka kembali meteri yang telah dikirim pada aplikasi *google classroom*.

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan dan biaya membeli kouata

Penanya : coba jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan mennggunaka aplikasi *google classroom*?

Informan : memberikan informasi pada siswa untuk membuka materi yang telah di kirim pada aplikasi *google classroom* sehingga siswa dapat membuka materi dimana saja dan kapan saja.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

Informan : bisa diakses kapan saja materi yang telah dikirmkan dan materi tersebut akan tersimpan otomatis pada *google drive*, mengumpulkan tugas juga bisa langsung diketik pada room yang

tersedia atau mengetuk pada word dan filenya dikirm pada aplikasi *google classroom*.

Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Informan : tugas akan diberikan sebelum guru meninggalkan kelas setelah itu siswa diarahkan untuk mengumpulkan tugas pada aplikasi *google classroom*.

Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?

Informan : bagus, karena bisa membuka file materi yang telah dipelajari dimana saja, dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)?

Informan : menurut saya tatap muka karena tatap muka dijelaskan secara langsung oleh guru dan bisa melakukan tanya jawab kepada guru maupun teman sekelas.

J. Nama : Muh. Ridwan Arifin  
Jabatan : Siswa Kelas X AKL 3  
Tanggal/Hari : Jumat, 19 Agustus 2022

Penanya : bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : menurut saya memudahkan dalam proses pembelajaran karena bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan bisa juga membuka file materi yang telah dipelajari.

Penanya : apa saja hambatan yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : jaringan dan belum ada fasilitas wifi di masing-masing kelas sehingga jika jaringan atau kouta siswa habis maka tidak bisa membuka aplikasi *google classroom*.





Penanya : coba anda jelaskan bagaimana proses atau cara pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?

Infroman : guru akan memberikan informasi kepada siswa untuk membuka aplikasi *google classroom* untuk melihat materi yang akan dipelajari dan siswa dipersilahkan untuk membaca materi tersubt setelah itu siswa akan diberikan kesempatan untuk memberikan menyampaikan apa saja yang telah dibaca secara singkat.

Penanya : menurut anda apa kelebihan dari aplikasi *google classroom* dengan media lainnya dalam proses pembelajaran?

- Informan : bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan bisa membuka kembali materi apabila ingin dipelajari kembali dirumah.
- Penanya : bagaimana proses pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *google classroom*?
- Informan : tugas dikerjakan pada word setelah itu di kirim pada room yang telah tersedia untuk tugas tersebut.
- Penanya : menurut anda manfaat apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran?
- Informan : manfaatnya itu materi yang telah dikirm oleh guru dapat di buka dimana saja dan akan tersimpan otomatis pada *google drive* begitu pun dengan tugas yang dikirim.
- Penanya : menurut anda lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring (*online*)?
- Informan : lebih efektif tatap muka karena tatap muka dijelaskan secara langsung dan rinci oleh guru dan dapat berinteraksi dengan guru maupun teman kelas.

Lampiran 8: Surat Keterangan Wawancara

<p style="text-align: center;">Surat Keterangan Wawancara</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Muh. Ridwan Arifin          Kelas : X AKL 3          Hari/tanggal : Jumat, 29 Agustus 2022          Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang</p> <p>Menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Nabila Nasrun          Nim : 17.1100.033          Fakultas : Tarbiyah          Prodi : Pendidikan Agama Islam</p> <p>Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".</p> <p>Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Pinrang, 22 Agustus 2022          Yang bersangkutan            Muh. Ridwan Arifin          Peserta Didik</p>	<p style="text-align: center;">Surat keterangan wawancara</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Tiara Lestari          Kelas : X DPB 1          Hari/tanggal : Rabu, 22 Aysutus 2022          Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang</p> <p>Menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Nabila Nasrun          Nim : 17.1100.033          Fakultas : Tarbiyah          Prodi : Pendidikan Agama Islam</p> <p>Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".</p> <p>Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Pinrang,          Yang bersangkutan            Tiara Lestari          Peserta Didik</p>
<p style="text-align: center;">Surat keterangan wawancara</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Zyahrah          Kelas : X AKL 1          Hari/tanggal : Selasa, 16 September 2022          Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang</p> <p>Menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Nabila Nasrun          Nim : 17.1100.033          Fakultas : Tarbiyah          Prodi : Pendidikan Agama Islam</p> <p>Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".</p> <p>Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Pinrang,          Yang bersangkutan            Zyahrah          Peserta Didik</p>	<p style="text-align: center;">Surat keterangan wawancara</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Regita Cahyani          Kelas : X AKL 1          Hari/tanggal : Selasa, 16 September 2022          Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang</p> <p>Menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Nabila Nasrun          Nim : 17.1100.033          Fakultas : Tarbiyah          Prodi : Pendidikan Agama Islam</p> <p>Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".</p> <p>Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Pinrang,          Yang bersangkutan            Regita Cahyani          Peserta Didik</p>

**Surat keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Nur Fitriia  
 Kelas : X AKL 2  
 Hari/tanggal : Senin, 15 Agustus 2022  
 Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Nasrun  
 Nim : 17.1100.033  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,  
 Yang bersangkutan  
  
 Nur Fitriia  
 Peserta Didik

**Surat keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah  
 Kelas : X DPB 1  
 Hari/tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022  
 Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Nasrun  
 Nim : 17.1100.033  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,  
 Yang bersangkutan  
  
 Nur Azizah  
 Peserta Didik

**Surat keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : St. Humairah  
 Kelas : X DPB 2  
 Hari/tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022  
 Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Nasrun  
 Nim : 17.1100.033  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,  
 Yang bersangkutan  
  
 St. Humairah  
 Peserta Didik

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Eva Anggrayni  
 Kelas : X AKL 3  
 Hari/tanggal : Jumat, 19 Agustus 2022  
 Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Nasrun  
 Nim : 17.1100.033  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 Agustus 2022  
 Yang bersangkutan  
  
 Eva Anggrayni  
 Peserta Didik

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Tasra  
 Kelas : X DPB 2  
 Hari/tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022  
 Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang


Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Nasrun  
 Nim : 17.1100.033  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Poses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,  
 Yang bersangkutan

  
 Annisa Tasra  
 Peserta Didik

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arista Widia Mursalin  
 Kelas : X AKL 2  
 Hari/tanggal : Senin, 15 Agustus 2022  
 Tempat : UPT SMK Neg. 1 Pinrang


Menerangkan bahwa:

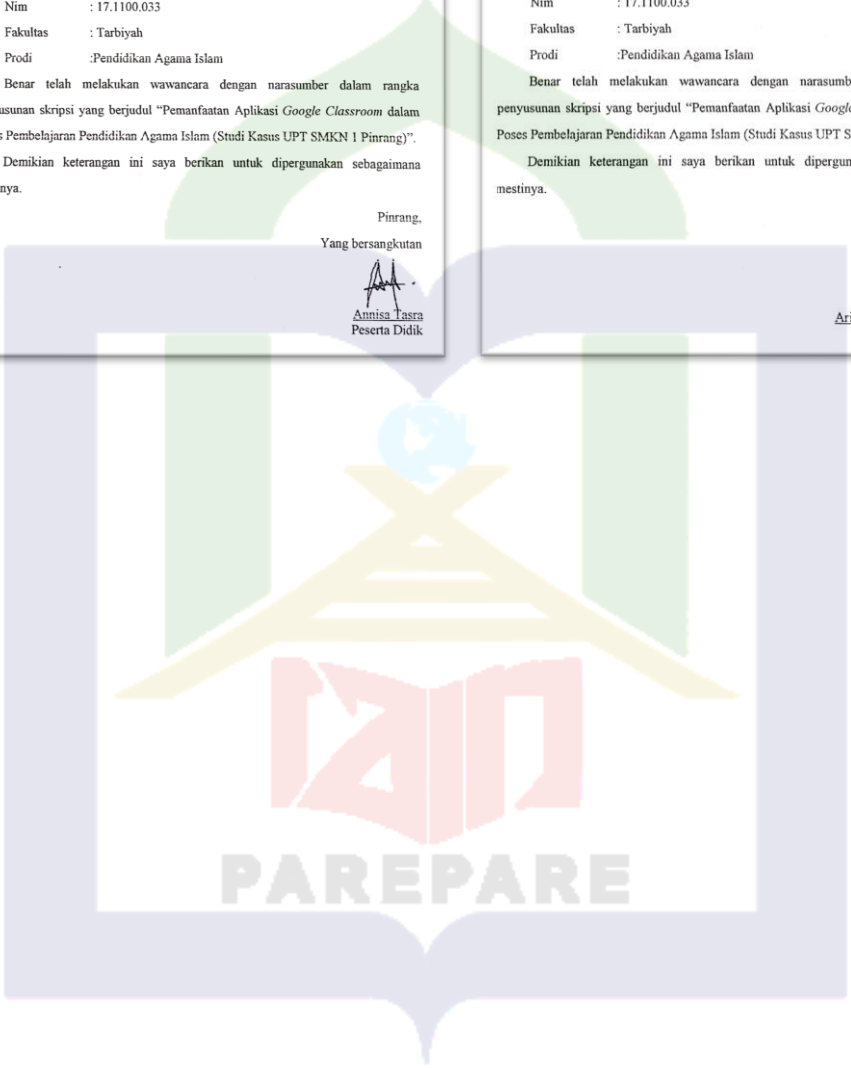
Nama : Nabila Nasrun  
 Nim : 17.1100.033  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* dalam Poses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus UPT SMKN 1 Pinrang)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang  
 Yang bersangkutan

  
 Arista Widia Mursalin  
 Peserta Didik

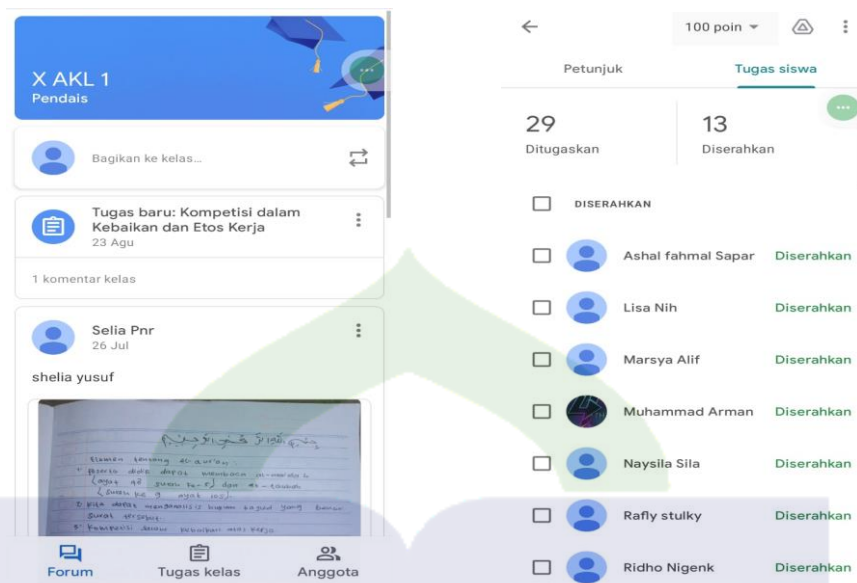




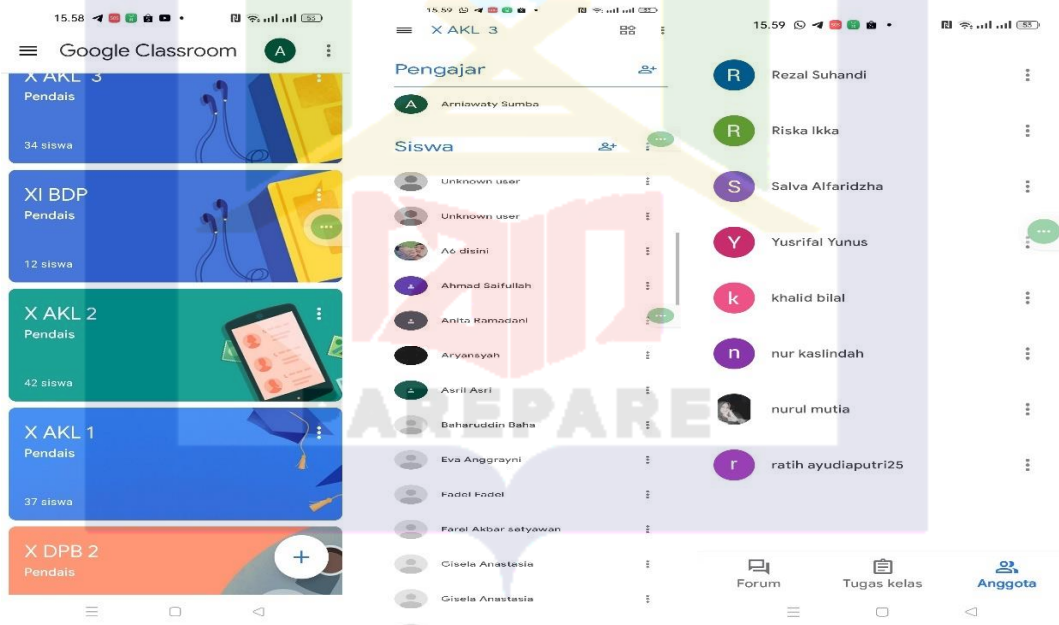
Lampiran 9: Dokumentasi



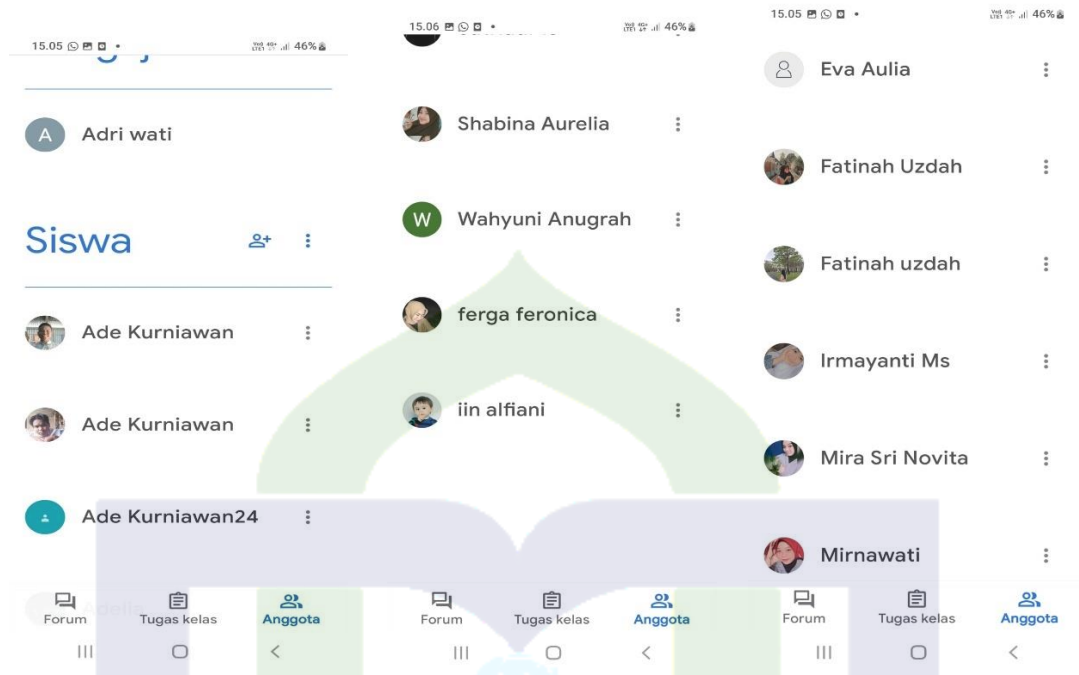
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islama di Kelas



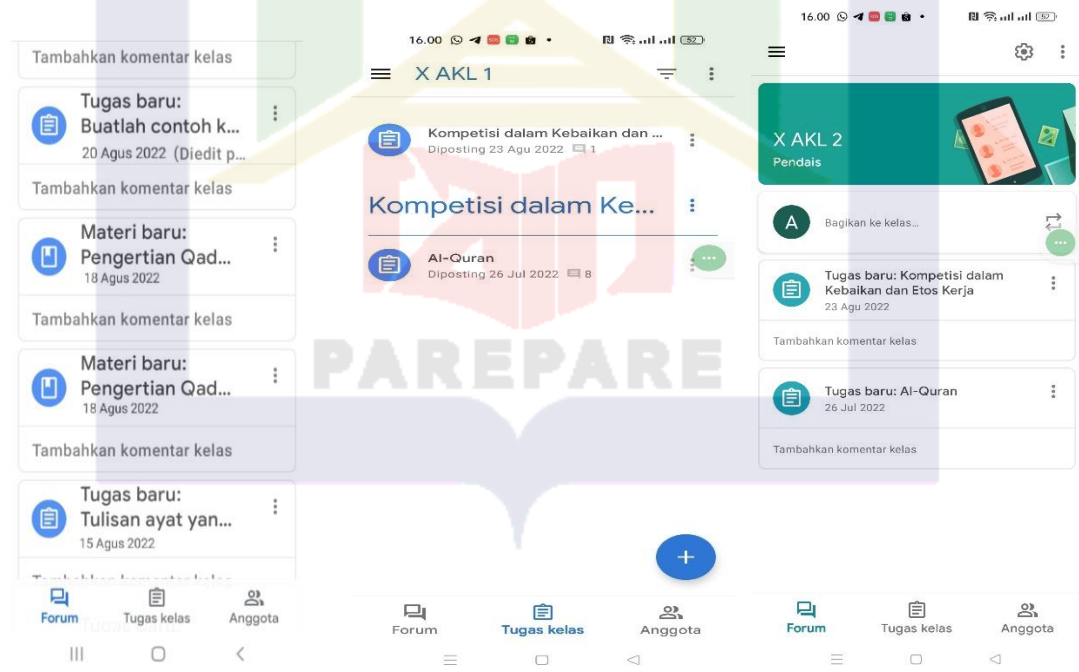
Group kelas di aplikasi *Google Classroom*



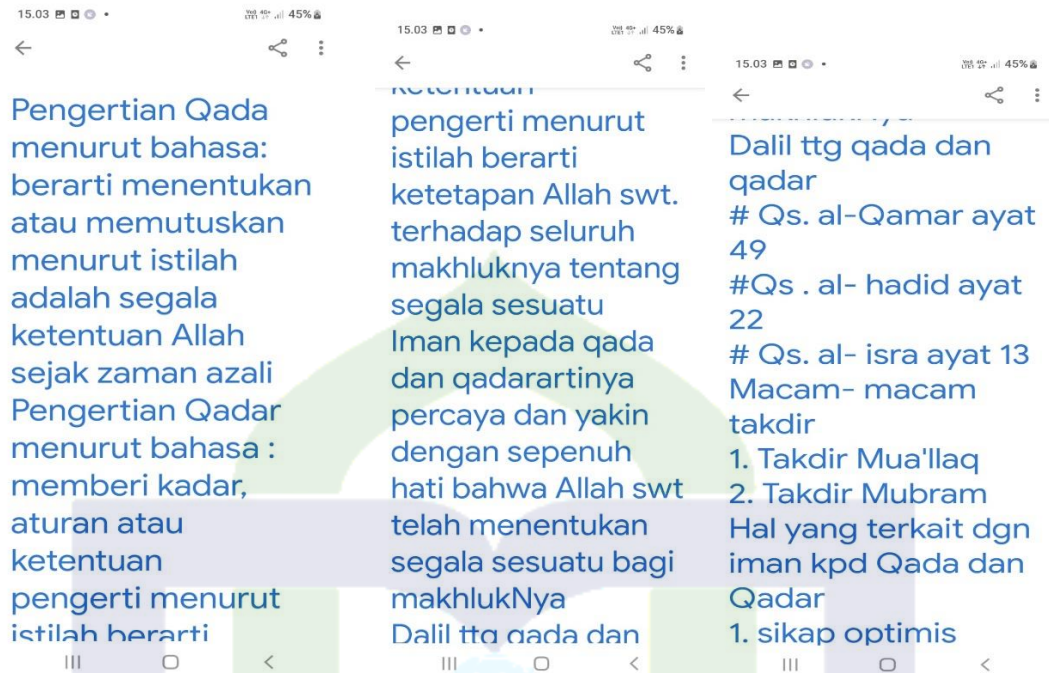
Grou kelas di aplikasi *google classroom* dan peserta didik



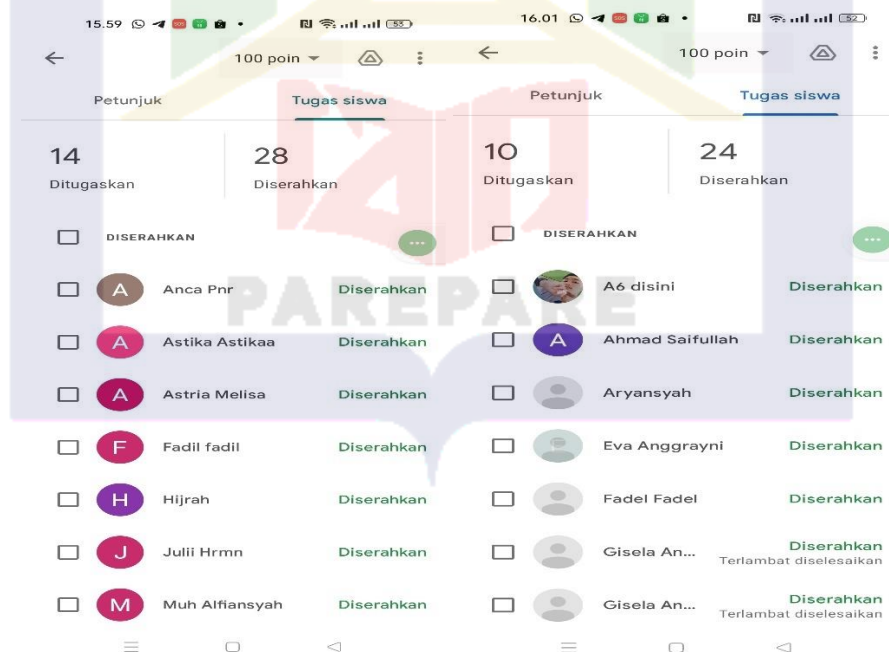
Grou kelas di aplikasi *google classroom* dan peserta didik



Pemberian materi dan tugas di aplikasi *google classroom*

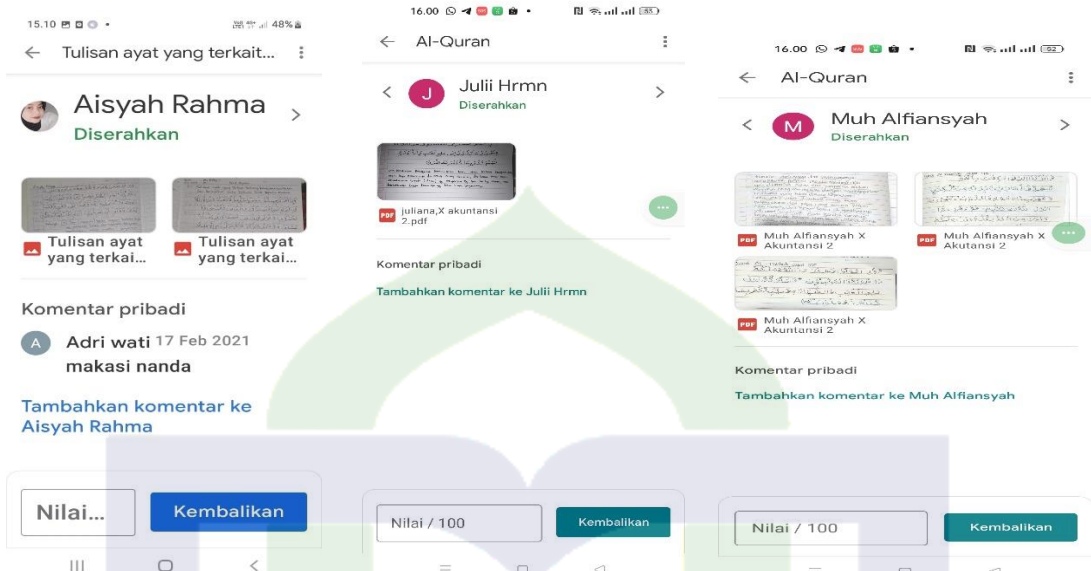


Materi di aplikasi *google classroom*

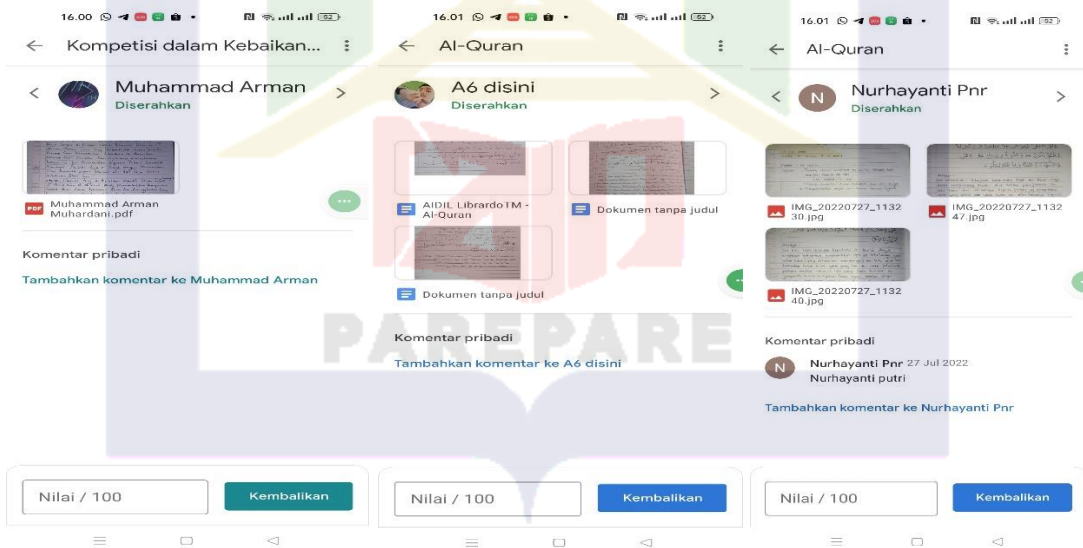


Peserta didik yang mengumpulkan tugas di aplikasi *google classroom*

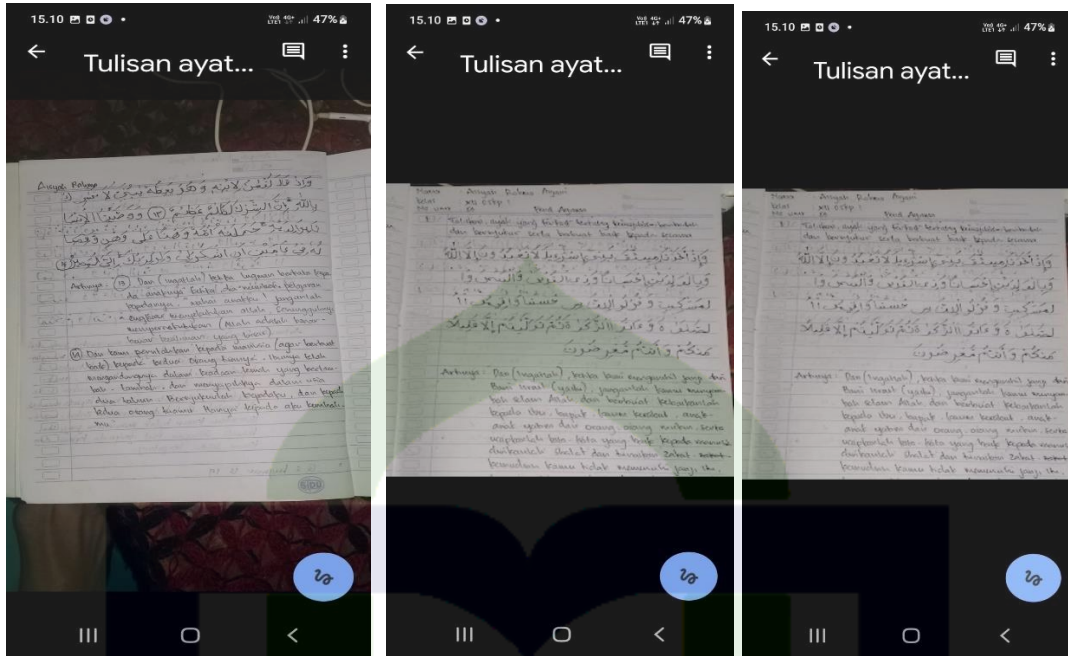




Pengumpulan tugas oleh peserta didik di aplikasi *google classroom*



Pengumpulan tugas oleh peserta didik di aplikasi *google classroom*



Contoh tugas yang di kirim melalui aplikasi *google classroom*



Wawancara dengan kelas X AKL 1



Wawancara dengan kelas X AKL 1



Wawancara dengan kelas X AKL 2





Wawancara dengan kelas X AKL 2



Wawancara dengan kelas X AKL 3





Wawancara dengan kelas X AKL 3



Wawancara dengan kelas X DPB 1



Wawancara dengan kelas X DPB 1



Wawancara dengan kelas X DPB 2



Wawancara dengan kelas X DPB 1



Kegiatan Pembacaan al-Qur'an Surah Yasin



## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nabila Nasrun lahir di Kabupaten Pinrang pada hari Rabu tanggal 12 November 1999. Putri dari 4 bersaudara memiliki dua orang kakak bernama Nirwana Nasrun dan Firman Nasrun, anak ke 3 dari pasangan Ayahanda Nasrun dan Ibunda Nurbaya, dan memiliki 1 adik bernama Nadira Gaby Nasrun. Penulis memulai pendidikan di TK PGRI pada Tahun 2005 setelah selesai melanjutkan pendidikan di SD Negeri 6 Pinrang pada tahun 2006, setelah selesai penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Pinrang pada tahun 2011, dan dilanjutkan di SMK Negeri 1 Pinrang pada tahun 2015 dengan mengambil jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare yang pada tahun 2018 bertransformasi menjadi IAIN Parepare.

Penulis melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang selama sebulan pada tahun 2020 dimasa pandemi Covid-19. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul **“Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Kelas X UPT SMKN 1 Pinrang)”**

